

**UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
PESERTA DIDIK DI SMP N 24 BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana (PPs)  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh :

**MISDARWATI  
NPM. 1786108047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019 M**

**UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
PESERTA DIDIK DI SMP N 24 BANDAR LAMPUNG**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana (PPs)  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister  
Dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh :

**MISDARWATI  
NPM. 1786108047**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM  
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd



**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019 M**



## PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama Mahasiswa : MISDARWATI**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1786108047**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang Berjudul “**Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP N 24 Bandar Lampung**” adalah benar- benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Bandar Lampung, Januari 2019

Yang menyatakan,

**MISDARWATI**  
NPM. 1786108047

## ABSTRAK

Guru adalah komponen penting didalam pendidikan. Guru terlibat langsung dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter dan ahlak siswa. Mengingat perkembangan akhlak siswa yang saat ini semakin memprihatinkan, sebagaimana munculnya banyak keluhan dari orang tua tentang anak yang sulit diatur. serta sering tidak menghiraukan orang tua bahkan justru lebih mementingkan bermain daripada belajar.

Dari hasil pengamatan pra survey yang penulis lakukan di SMPN 24 Bandar Lampung, penulis menemukan sebuah permasalahan tentang penangan pembinaan Akhlak yang dilakukan oleh guru untuk para siswa di SMPN 24 BANDAR LAMPUNG. Melihat hal tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan pengamatan lebih jauh tentang bagaimana upaya penanaman pendidkn akhlak yang dilakukan oleh guru terhadap anak di SMPN 24 Bandar Lampung,

Oleh karena hal tersebut maka Fokus penelitian dalam penulisan tesis ini adalah, 1) Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak?. 2) Bagaimana proses dalam, pembinaan akhlak? 3) Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 24 Bandar Lampung. 4) Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala pembinaan akhlak siswa di SMPN 24 Bandar LampungRawajitu Utara?.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dan termasuk penelitian kualitatif, Berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan study kasus. Metode pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Analis data dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, triangulasi, pembahasan teman sejawat, dan klarifikasi dengan informan.

Pembahasan hasil penelitian, 1) Perencanaan yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 24 BANDAR LAMPUNG Kecamatan Tulang Bawang Barat. 2) Proses yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlak adalah Menggunakan metode pembiasaan, dengan membiasakan berakhlak terpuji Menggunakan metode keteladanan, Menggunakan metode ganjaran dan hukuman yakni, memberikan hadiah kepada yang berbuat baik dan memberikan sanksi kepada yang berbuat kejelekan. Menggunakan metode ceramah, dengan jalan memberikan penuturan dan penerangan secara lisan kepada siswa 3) Kendala yang dihadapi guru dalam pembinaan akhlak siswa, a) terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah, b) kurangnya kesadaran siswa c) pengaruh lingkungan d) pengaruh tayangan televisi 4) solusi dari kendala pembinaan akhlak siswa a) untuk mengatasi kurangnya pengawasan dari guru, maka pihak guru agama memberikan pendidikan kesadaran. Dan memberikan hikmah keteladanan kepada para siswa.. b) untuk mengatasi pengaruh lingkungan dan tayangan televisi guru menekankan kepada pergaulan siswa agar bergaul dengan anak - anak baik dan membatasi tayangan televisi yang dilakukan oleh orang tua

Kata Kunci: Upaya pembinaan Aklak siswa





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di  
SMPN 24 Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : MISDARWATI

NPM : 1786108047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diujikan dalam Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 21 Januari 2019

Pembimbing I

**Dr. H. Subandi, MM**

NIP. 196308081993121002

Pembimbing II

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

NIP. 197208182006041006

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

NIP. 195507101985031003





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI  
DI SMPN 24 BANDAR LAMPUNG**, ditulis oleh : MISDARWATI, NPM :  
1786108047 telah diujikan dalam Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana  
(PPs)UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Penguji I : Dr. Zulhannan, MA

Penguji II : Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Tanggal Lulus Ujian Tertutup : 25 Januari 2019





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PERSETUJUAN**

Judul Tesis : Upaya Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di  
SMPN 24 Bandar Lampung

Nama Mahasiswa : MISDARWATI

NPM : 1786108047

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden  
Intan Lampung.

Bandar Lampung, 1 Februari 2019

Pembimbing I

**Dr. H. Subandi, MM**

NIP. 196308081993121002

Pembimbing II

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

NIP. 197208182006041006

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA**

NIP. 195507101985031003





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PROGRAM PASCASARJANA (PPS)**

*Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhan Ratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392*

**PENGESAHAN**

Tesis yang berjudul **“UPAYA GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI DI SMPN 24 BANDAR LAMPUNG**, ditulis oleh : **MISDARWATI, NPM : 1786108047** telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarajana (PPs) UIN Raden Intan Lampung.

**TIM PENGUJI**

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

Penguji I : Dr. Zulhannan, MA

Penguji II : Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag  
NIP. 19661020 198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka : 4 Februari 2019



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: *Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu Telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, Dan Hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

(Q.S. Al Insyiroh: 6-8)



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini secara utuh mengacu pada pedoman transliterasi yang ditetapkan dalam pedoman penulisan skripsi, tesis dan disertasi.

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	آ	ā
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	s	ي	y
ض	ḍ		

### Maddah

Madah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا ———	ā
ي ———	ī
و ———	ū



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINALITAS .....	ii
ABSTRAK .....	iii
HALAMAN PESERTUJUAN PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
E. Kerangka Pikir .....	8
 BAB II LANDASAN TEORI .....	 12
A. Kajian Tentang Pendidikan .....	12
B. Kajian Tentang Akhlak .....	14
C. Upaya Pembinaan Akhlak .....	42
 BAB III METODE PENELITIAN .....	 47
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Sumber Data .....	48
C. Teknik Pengumpulan data .....	50
D. Teknik Analisa Data .....	53
 BAB IV PENYAJIAN DANA ANALISA DATA .....	 55
A. Gambaran Umum SMPN 24 Bandar Lampung .....	55
B. Perencanaan yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlak Siswa di SMPN 24 Bandar Lampung .....	74
C. Upaya Pembinaan Akhlak siswa di SMPN 24 Bandar .....	80
D. Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak siswa SMPN 24 Bandar Lampung .....	91
E. Pemecahan Masalah oleh guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 24 Bandar Lampung .....	94
F. Analisa UPaya Guru dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMPN 24 Bandar Lampung .....	96

BAB V	PENUTUP .....	105
A.	Kesimpulan .....	105
B.	Rekomendasi .....	108

## DAFTAR PUSTAKA



## DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir Upaya Pembinaan Akhlak di SMP N I TBT Satap Penumangan .....	11
2. Proses Trigulasi Informasai .....	53
3. Teknik Analisa data .....	54



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Keadaan Guru SMP N I SATAP Penumangan .....	70
2. Tabel 2. Keadaan Siswa SMPN I SATAP Penumangan .....	71
3. Tabel 3. Keadaan Lahan .....	72
4. Tabel 4. Penggunaan Lahan .....	73
5. Tabel 5. Sarana dan Prasarana .....	74



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan munculnya media-media massa yang serba canggih ini, dengan segala kemajuannya menawarkan berbagai kemudahan kenyamanan serta membuka peluang manusia untuk berbuat positif ataupun negatif. Belum lagi pengaruh siaran dan tayangan media massa yang tidak sesuai dengan moral bangsa yang baik. Fenomena ini menunjukkan bahwa manusia dalam kehidupan modern ini telah dihadapkan pada berbagai tantangan yang cukup serius. Apalagi masalah akhlak dan moral, apabila tidak diperhatikan sejak masa anak akan merusak dan menghancurkan masa depan bangsa dan negara.

Allah mengutus Nabi Muhammad saw untuk membawa agama suci yang mulia dengan ajarannya yang lengkap dan sempurna, yang mampu membawa manusia ke puncak ketinggian moral dan menghantarkan mereka kepada keselamatan lahir dan batin dan menjamin diakhirat kelak.

Hal ini tercantum di dalam hadits Rasulullah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ لَا خَلْقَ (رواه أبو هريرة)

*"Sesungguhnya saya diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. (H.R. Abu Hurairah).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Jalaludin Abdurrahman Ibnu Abu Bakar Suyuti, *Jami'us Shoghir*, (Asa Sirkatur Nur)

Dari pengertian hadits di atas dapat dipahami bahwa risalah Muhammad akan sampai tujuannya yaitu memperbaiki akhlak dengan menyempurnakan binaannya yaitu manusia kejalan yang baik.

Menurut Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh A. Mustofa akhlak merupakan "kesadaran jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pikiran (lebih dahulu)".<sup>2</sup> Akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mampu melahirkan macam-macam perbuatan baik maupun buruk secara gampang dan mudah (spontan) tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu. Akhlak mulia menunjukkan kecerdasan akhlak yang baik. Perilaku menggambarkan akhlak, akhlak menentukan posisi dan derajat seseorang.

Problem akhlak adalah permasalahan yang harus serius mendapat perhatian khusus pada zaman modern ini. Dalam Islam sendiri, pendidikan akhlak juga mendapat perhatian khusus. Sebagaimana menurut Ali Abdul Halim Mahmud yang menyatakan bahwa:

Pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk. Kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Realitas kehidupan manusia yang penuh dengan kontradiksi ini tidak dibiarkan begitu saja oleh Islam, karena hal ini akan membuat kondisi semakin buruk. Akan tetapi Islam memberikan petunjuk dan mengarahkan umat manusia dengan mendukung orang-orang shaleh mempersempit gerak orang-orang yang banyak berbuat kerusakan serta maksiat. Dengan demikian,

---

<sup>2</sup> A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 11

diharapkan orang-orang yang banyak berbuat kerusakan dan maksiat tersebut mau meninggalkan kebiasaan buruk mereka.<sup>3</sup>

Pembentukan dan pembinaan akhlak sangat penting untuk diterapkan dan dikembangkan pada setiap anak. Karena pada dasarnya apabila mulai kecil sudah tertanam akhlak yang baik, maka dalam perkembangan menuju dewasa akan berakhlak baik pula. Sehingga pembinaan akhlak melalui lembaga-lembaga pendidikan terus dikembangkan dengan berbagai metode yang sesuai. Hal ini diharapkan dapat membentuk pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah dalam membina *Habluminallah* dan *Hablumminanas* di dunia sampai akhirat.

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat krisis akhlak yang melanda negeri ini, sebagaimana keluhan dari orang tua, pendidik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia keagamaan dan sosial berkenaan dengan ulah para peserta didik yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, tawuran, mabuk- mabukan, pesta obat-obat terlarang dan sebagainya.<sup>4</sup> Maka peran guru dalam upaya pembinaan anak sangat menentukan perubahan akhlak peserta didik. Gerakan pembinaan akhlak yang dilakukan guru di madrasah yaitu 1) memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, 2) membuat program kegiatan keagamaan, yang

---

<sup>3</sup> Ibid, hal 121

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal 221

mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan peserta didik, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.

Pembinaan akhlak peserta didik melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada peserta didik. Tujuannya supaya peserta didik bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian peserta didik akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Dengan demikian pembinaan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru terhadap akhlak anak didik, guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait erat dengan proses pembinaan akhlak peserta didik.

Upaya pembinaan akhlak peserta didik sangat diperlukan atau menentukan guna mencegah terjadinya kebobrokan akhlak yang mengganggu akhlak peserta didik. Upaya yang diaplikasikan dalam beberapa pendekatan, yaitu: pendekatan pengalaman, yakni 1) memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. 2) pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik yang senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau akhlakul karimah. 3) pendekatan emosional, yakni usaha untuk menggugah



perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati akidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah. 4) pendekatan keteladanan, yakni menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, pelaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi kisah-kisah keteladanan.<sup>5</sup>

Pendidikan agama perlu ditingkatkan kualitasnya dengan melibatkan unsur kedua orang tua, sekolah dan masyarakat serta dengan mempergunakan berbagai cara yang efektif. Pembinaan akhlakul karimah bukan hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja, tetapi tanggung jawab seluruh guru. Pengajaran harus diikuti dengan pendidikan dengan cara menunjukkan aspek pendidikan pada setiap ilmu yang diajarkan. Berbagai situasi dan kondisi lingkungan harus dijauhkan dari hal-hal yang dapat merusak akhlak.

Berdasarkan data prapenelitian yang penulis lakukan melalui observasi, penulis menemukan masih ada beberapa orang peserta didik yang berpakaian tidak sopan, merokok di luar kelas pada jam belajar, membuli temannya karena gemuk, berantem dengan teman, dan memalak temannya.<sup>6</sup>

Berpijak dari uraian di atas, maka dari diri penulis tumbuh keinginan untuk mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah tesis dengan judul " Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik Di SMPN 24 Bandar Lampung".

<sup>5</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan ...*, hal 174

<sup>6</sup> Observasi, Tanggal 2 Juli 2018

## **B. Identifikasi dan batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat penulis identifikasi permasalahan di SMPN 24 Bandar Lampung, yakni: ada beberapa peserta didik yang berpakaian tidak sopan, sering berantem, sering membuli, merokok di luar kelas pada jam pelajaran, dan memalak temannya.

Agar penulis dapat fokus melakukan penelitian ini dan supaya pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah maka penulis menganggap perlu melakukan pembatasan permasalahan dalam penelitian ini. Dan penulis membatasi masalah dalam tesis ini pada " Upaya Guru Dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik Di SMPN 24 Bandar Lampung ".

## **C. Rumusan Masalah**

Berpijak pada persoalan-persoalan yang telah penulis paparkan pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini pada:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung?
2. Bagaimana proses pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung?
3. Apa saja kendala dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung?
4. Apa saja solusi dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung?

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembinaan akhlak peserta didik di SMP N 24 Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui proses pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui kendala dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung.
- d. Untuk mengetahui solusi dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### *a. Secara Teoritis*

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan upaya akhlak pada anak.
2. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang upaya pembinaan akhlak peserta didik.

#### *b. Secara Praktis*

1. Bagi SMPN 24 Bandar Lampung

Hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi upaya pembinaan akhlak peserta didik khususnya di SMPN 24 Bandar Lampung.

## 2. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan upaya pembinaan akhlak peserta didik.

## 3. Bagi Pembaca

Hendaknya penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pemahaman pada pembaca akan pentingnya upaya pembinaan akhlak peserta didik. Adapun penanaman ini bertujuan untuk mencegah kebobrokan moral yang lagi melanda bangsa ini.

## E. Kerangka Pikir

Problem akhlak adalah permasalahan yang harus serius mendapat perhatian khusus pada zaman modern ini. Dalam Islam sendiri, pendidikan akhlak juga mendapat perhatian khusus. Sebagaimana menurut Ali Abdul Halim Mahmud yang menyatakan bahwa:

Pendidikan akhlak dalam Islam adalah pendidikan yang mengakui bahwa dalam kehidupan manusia menghadapi hal baik dan hal buruk. Kebenaran dan kebatilan, keadilan dan kezaliman, serta perdamaian dan peperangan. Realitas kehidupan manusia yang penuh dengan kontradiksi ini tidak dibiarkan begitu saja oleh Islam, karena hal ini akan membuat kondisi semakin buruk. Akan tetapi Islam memberikan petunjuk dan mengarahkan umat manusia dengan mendukung orang-orang shaleh mempersempit gerak orang-orang yang

banyak berbuat kerusakan serta maksiat. Dengan demikian, diharapkan orang-orang yang banyak berbuat kerusakan dan maksiat tersebut mau meninggalkan kebiasaan buruk mereka.<sup>7</sup>

Pembentukan dan pembinaan akhlak sangat penting untuk diterapkan dan dikembangkan pada setiap anak. Karena pada dasarnya apabila mulai kecil sudah tertanam akhlak yang baik, maka dalam perkembangan menuju dewasa akan berakhlak baik pula. Sehingga pembinaan akhlak melalui lembaga-lembaga pendidikan terus dikembangkan dengan berbagai metode yang sesuai. Hal ini diharapkan dapat membentuk pribadi-pribadi yang berakhlakul karimah dalam membina *Habluminallah* dan *Hablumminanas* di dunia sampai akhirat.

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat krisis akhlak yang melanda negeri ini, sebagaimana keluhan dari orang tua, pendidik, dan orang-orang yang berkecimpung dalam dunia keagamaan dan sosial berkenaan dengan ulah para peserta didik yang sukar dikendalikan, nakal, keras kepala, tawuran, mabuk-mabukan, pesta obat-obat terlarang dan sebagainya.<sup>8</sup> Maka peran guru dalam upaya pembinaan anak sangat menentukan perubahan akhlak peserta didik.

---

<sup>7</sup> Ibid, hal 121

<sup>8</sup> Abudin Nata, Op Cit

Gerakan pembinaan akhlak yang dilakukan guru di madrasah yaitu 1) memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, 2) membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan peserta didik, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.

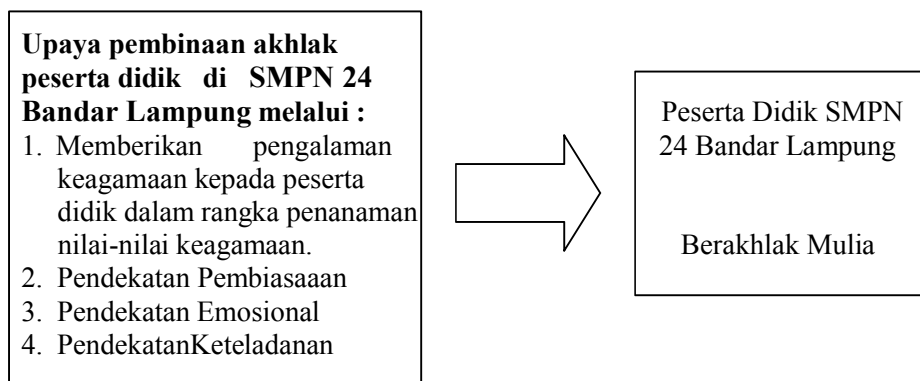
Pembinaan akhlak peserta didik melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada peserta didik. Tujuannya supaya peserta didik bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian peserta didik akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Akhlak merupakan mutiara hidup yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk lainnya, seandainya manusia tanpa akhlak, maka akan hilang derajat kemanusiaannya.

Dengan demikian pembinaan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru terhadap akhlak peserta didik, guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan terkait erat dengan proses pembinaan akhlak peserta didik.

Upaya pembinaan akhlak peserta didik sangat diperlukan atau menentukan guna mencegah terjadinya kebobrokan akhlak yang mengganggu akhlak peserta didik. Upaya yang diaplikasikan dalam beberapa pendekatan, yaitu:

pendekatan pengalaman, yakni 1) memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. 2) pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik yang senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau akhlakul karimah. 3) pendekatan emosional, yakni usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati akidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah. 4) pendekatan keteladanan, yakni menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, pelaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi kisah-kisah keteladanan. Agar lebih mudah dipahami dan lebih jelas kerangka pikir tentang Upaya pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung berikut akan penulis sajikan kerangka pikir penelitian ini dalam bentuk bagan:

**Gambar 1**  
**Kerangka Pikir Upaya Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 24**  
**Bandar Lampung**



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Pendidikan**

##### **1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pendidikan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Filosofi pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.

Bagi sebagian orang, pengalaman kehidupan sehari-hari lebih berarti daripada pendidikan formal. Seperti kata Mark Twain, "Saya tidak pernah membiarkan sekolah mengganggu pendidikan saya." Anggota keluarga mempunyai peran pengajaran yang amat mendalam, sering kali lebih mendalam dari yang disadari mereka, walaupun pengajaran anggota keluarga berjalan secara tidak resmi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> *www.Indonesia Wingkipedia. Wingkipedia Bahasa Indonesia*



Fungsi pendidikan Menurut Horton dan Hunt, lembaga pendidikan berkaitan dengan fungsi yang nyata (manifes) berikut:

- a. Mempersiapkan anggota masyarakat untuk mencari nafkah.
- b. Mengembangkan bakat perseorangan demi kepuasan pribadi dan bagi kepentingan masyarakat.
- c. Melestarikan kebudayaan.
- d. Menanamkan keterampilan yang perlu bagi partisipasi dalam demokrasi.

Fungsi laten lembaga pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Mengurangi pengendalian orang tua. Melalui pendidikan, sekolah orang tua melimpahkan tugas dan wewenangnya dalam mendidik anak kepada sekolah.
2. Menyediakan sarana untuk pembangkangan. Sekolah memiliki potensi untuk menanamkan nilai pembangkangan di masyarakat. Hal ini tercermin dengan adanya perbedaan pandangan antara sekolah dan masyarakat tentang sesuatu hal, misalnya pendidikan seks dan sikap terbuka.
3. Mempertahankan sistem kelas sosial. Pendidikan sekolah diharapkan dapat mensosialisasikan kepada para anak didiknya untuk menerima perbedaan prestise, privilese, dan status yang ada dalam masyarakat. Sekolah juga diharapkan menjadi saluran mobilitas peserta didik ke status sosial yang lebih tinggi atau paling tidak sesuai dengan status orang tuanya.

4. Memperpanjang masa remaja. Pendidikan sekolah dapat pula memperlambat masa dewasa seseorang karena peserta didik masih tergantung secara ekonomi pada orang tuanya. Menurut David Popenoe, ada lima macam fungsi pendidikan yakni sebagai berikut:

- a. Transmisi (pemindahan) kebudayaan.
- b. Memilih dan mengajarkan peranan sosial.
- c. Menjamin integrasi sosial.
- d. Sekolah mengajarkan corak kepribadian.
- e. Sumber inovasi sosial

## **B. Kajian Tentang Akhlak**

### **1. Pengertian dan Ruang Lingkup Akhlak**

#### **a. Pengertian Akhlak**

##### **1). Secara Etimologi**

Secara etimologis (*lughotan*) " أخلاق " berasal dari Bahasa Arab merupakan bentuk jamak dari خلق " yang berarti perangai, akhlak.<sup>2</sup> Kemudian di dalam Kamus Ilmiah Populer akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1972), hal 120

<sup>3</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal 14

Dari pengertian etimologis tersebut, dapat disimpulkan bahwa akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku dan perangai.

## 2). Secara Terminologi

Secara terminologi akhlak telah banyak dikemukakan oleh beberapa ulama yaitu:

- a) Ibnu Maskawaih yang dikutip oleh Abuddin Nata akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>4</sup>
- b) Ali Abdul Hamid Mahmud akhlak adalah istilah bagi suatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung.<sup>5</sup>
- c) Aminudin memberikan definisi "akhlak" adalah suatu, sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>6</sup>
- d) Yunuhar Ilyas mengemukakan bahwa "akhlak" adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa,

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3

<sup>5</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *AkhlakMulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal.32

<sup>6</sup> Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bogor: Ghalia Indonesia, t.t), hal.152

yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatan baik/buruk untuk kemudian memilih melakukan/meninggalkan.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut di atas mengenai pengertian akhlak dapat di tarik kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi suatu kepribadian sehingga dari situ timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa pertimbangan.

Dengan demikian diambil dari pengertiannya secara etimologis dan terminologis, pada dasarnya akhlak merupakan perkataan yang digunakan untuk mengistilahkan perbuatan manusia yang kemudian diukur dengan baik dan buruk. Dan dalam Islam ukuran yang digunakan untuk menilai baik atau buruk itu tidak lain adalah ajaran Islam itu sendiri yaitu al- Qur'an dan Hadits yang keduanya merupakan dasar-dasar ajaran Islam.

#### **b. Ruang Lingkup Akhlak**

Dari pengertian akhlak yang telah dikemukakan di atas, dapat diketahui apa yang menjadi ruang lingkup pembagian akhlak.

Zainudin Ali dalam bukunya Pendidikan Agama Islam membagi ruang lingkup akhlak menjadi 5 bagian yaitu:

---

<sup>7</sup> Yunuhar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hal 2

- 1). Akhlak yang berhubungan dengan Allah.
- 2). Akhlak yang berhubungan dengan diri sendiri.
- 3). Akhlak yang berhubungan dengan keluarga.
- 4). Akhlak yang berhubungan dengan masyarakat.
- 5). Akhlak yang berhubungan dengan alam.<sup>8</sup>

Sedangkan ruang lingkup akhlak secara umum dikemukakan oleh Abuddin Nata bahwa objek akhlak adalah membahas perbuatan manusia yang selanjutnya perbuatan tersebut ditentukan baik atau buruk.<sup>9</sup> Sedangkan Ahmad Al-Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata juga mengemukakan bahwa yang menjadi ruang lingkup akhlak adalah seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu (perseorangan maupun kelompok).<sup>10</sup>

Dari pendapat para ahli di atas tampaklah bagi kita bahwa ruang lingkup akhlak itu sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal dengan sesama makhluk-Nya.

## 2. Pembagian Akhlak

Dalam al-Qur'an telah disebutkan tentang akhlak-akhlak mulia dan perintah untuk mengerjakannya disebutkan pula bahwa akhlak mulia sangat penting karena dibutuhkan manusia untuk bisa

<sup>8</sup> Zainudin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 30

<sup>9</sup> Abudin Nata, Op Cit. hal.9

<sup>10</sup> Ibid

mendekatkan diri kepada Allah.<sup>11</sup> Disamping itu al-Qur'an juga menyebutkan perilaku-perilaku tercela serta larangan untuk mendekati dan melakukannya.

Istilah akhlak memiliki pengertian yang sangat luas dan hal ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan istilah moral dan etika. Standar ukuran baik dan buruk akhlak adalah berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga bersifat universal dan abadi.

Adapun akhlak itu berkaitan dengan perilaku dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, keluarga, masyarakat serta lingkungan. Nilai-nilai akhlak yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat setempat, secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu: akhlak yang terpuji (*al-akhlak al-karimah/mahmudah*) dan akhlak mazmumah (akhlak tercela). Hal ini akan dibahas satu persatu.

a. Akhlak Terpuji / Mulia (*al-akhlak al-karimah/ al-mahmudah*)

Akhlak terpuji yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat.<sup>12</sup> Diantara iman yang penting adalah akhlak mulia.<sup>13</sup>

Klasifikasi akhlak yang termasuk dalam akhlakul karimah itu menjadi 3 bagian yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada

<sup>11</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, Op cit. hal. 175

<sup>12</sup> Aminudin, dkk. Op cit. hal. 153

<sup>13</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 36

manusia dan akhlak kepada alam. Adapun klasifikasi sebagai berikut :

### 1). Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah yaitu sikap dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh setiap manusia dihadapan Allah SWT.<sup>14</sup> Dikemukakan juga oleh Abuddin Nata bahwa akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik.<sup>15</sup> Akhlak kepada Allah, dapat diwujudkan dengan bersyukur atas kenikmatan yang diberikan oleh Allah di mulai dari kenikmatan hidup, memberikan panca indera pada manusia, untuk menguasai segala yang ada di alam semesta ini untuk dijadikan rizki dan sebagai bekal di dunia ini. Beberapa bentuk aktualisasi dari akhlak kepada Allah.

#### a) Beriman dan bertaqwa kepada Allah

Beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu mempercayai dengan sungguh akan kewujudannya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaannya, nama-namanya, sifat-sifatnya dan zat-zatnya.<sup>16</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh seorang sufian An-Nashar Abadzy

<sup>14</sup> Ibid, hal 38

<sup>15</sup> Abudin Nata, Op Cit. hal. 14

<sup>16</sup> Hamdan Bakran Adz-Dzakiey, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hal. 618

bahwa ketaqwaan adalah sikap kewaspadaan hamba terhadap segala sesuatu selain Allah SWT. Siapa saja yang menginginkan ketaqwaan yang sempurna, maka hendaknya ia harus menghindari dari setiap dosa. Selain itu juga terkandung perintah kepada manusia untuk melakukan tindakan yang baik demi terimplementasi dalam perbuatan- perbuatan di antaranya:

- a). Berlaku benar.
- b). Adil.
- c). Memegang amanah.
- d). Dapat dipercaya.
- e). Dapat menyesuaikan diri dengan orang lain.
- f). Menghindari permusuhan dan kezaliman.<sup>17</sup>

Ketaqwaan dalam pengertian ini akan menjadi tenaga pengarah manusia pada tingkah laku yang baik dan terpuji serta menjadikan penangkal tingkah laku yang buruk. Seseorang yang telah berhasil mencapai derajat taqwa dan berupaya meningkatkannya, akan dipandang sebagai manusia yang sukses dalam agamanya.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwasannya keimanan dan ketaqwaan adalah sifat yang amat penting untuk kita

---

<sup>17</sup> Ibid, hal 620

<sup>18</sup> Ibid, hal 621



miliki, karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong kita untuk berakhlakul karimah sehingga kita akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga kita dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT.

b. Sabar (*Tabah*)

Menurut Al-Naisabury Al-Qusairi sabar artinya menjauhkan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah, tetapi tenang ketika mendapatkan cobaan, dan menampilkan sikap cukup walaupun sebenarnya berada dalam kefakiran dalam bidang ekonomi.<sup>19</sup> Dikalangan para sufi sabar diartikan sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangan- Nya dan dalam menerima segala percobaan yang ditimpakannya pada diri kita.<sup>20</sup>

Sabar dalam menjalankan pemerintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya maksudnya adalah hilangnya atau terlepasnya diri dari perasaan terpaksa, tidak tulus, tidak lapang tergesa-gesa dalam menjalankan titah-titah-Nya. Kesadaran tidak akan pernah hadir dalam diri, jika tidak ada rasa ikhlas, syukur, istiqomah, ridha

<sup>19</sup> Al-Naisabury Al-Qusairi, *al-Risalah al-Qusyairiyah Fi'* dalam al-Tasawuf, (Mesir: Dar al-Khair, t.t), 184

<sup>20</sup> Ibid, hal 201

(lapang dada), *husnudzan* (berbaik sangka), dan yakin.

Secara garis besar dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

1. Perintah Allah SWT dan sabar dalam menjauhi

Sabar terhadap apa yang diupayakan, seperti sabar dalam melaksanakan sejauh- jauhnya larangan dan apa-apa yang dimurkai-Nya.

2. Sabar terhadap apa-apa yang tidak diupayakan,

seperti kesabaran dalam menerima dan menjalani ketentuan Allah SWT yang menimbulkan rasa penderitaan dan kesulitan baginya.<sup>21</sup>

Menurut Ali bin Abi Thalib bahwa sabar adalah bagian dari iman sebagaimana kepada yang kedudukannya lebih tinggi dari jasad.<sup>22</sup> Orang sabar akan mencapai derajat yang tinggi di dunia dan akhirat, sebab mereka telah memperoleh derajat "kesertaan" disisi Allah. Sebagaimana firman-Nya :

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ، وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رَاحَتُكُمْ وَأَصْبِرُوا  
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan

<sup>21</sup> Hamdan Bakran, Op cit. hal. 624

<sup>22</sup> Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 183

hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat para sufi di atas dan diperkuat dengan firman Allah di atas bahwa sabar sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan bersikap sabar dalam menjalankan ibadah kepada Allah tidak merasa terbebani dan selalu ikhlas dalam keadaan suka dan duka menjalani hidup di dunia ini sampai akhirat nanti.

Dengan bersikap sabar kita semua juga akan mendapatkan kemuliaan dan derajat tertinggi disisi Allah SWT baik selama hidup sampai nanti di akhirat kelak, sehingga sabar harus dibina dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi terwujudnya kemaslahatan dalam menjalani hidup didunia sebagai hamba Allah dan harapan mendapatkan ridho akhirnya di *yaumul qiyamah*.

### 3. Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Tawaqal adalah aktifitas menyerahkan segala urusan, ikhtiyar, dan daya upaya yang telah, sedang dan yang akan dilakukan kepada Allah SWT, serta

<sup>23</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1995), hal 268

berserah diri sepenuhnya kepada-Nya untuk memperoleh keberkahan dan kemanfaatan disisi-Nya.<sup>24</sup> .

Al-Qusyairi lebih lanjut mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa tawakal tempatnya didalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal yang terdapat dalam hati itu.<sup>25</sup>

Pengertian tawakal yang demikian itu sejalan pula dengan yang dikemukakan Harun Nasution. Ia mengatakan tawakkal adalah menyerahkan diri kepada qada dan keputusan Allah.<sup>26</sup> Praktik berserah diri (tawakal) kepada Allah telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yakni ketika beliau dihasut oleh orang-orang kafir untuk menggetarkan hati beliau.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian tawakal di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa seharusnya di setiap aktifitas dan perbuatan hendaknya dilandasi oleh tawakal. Jadi setiap amal perbuatan kita didasari dengan niat kepada Allah, dengan segala usaha serta ikhtiyar kita hasilnya akan ditentukan oleh Allah. Dengan cara seperti itu kita akan selalu

<sup>24</sup> Hamdan Bakarn, Op Cit. hal. 630

<sup>25</sup> Abdudin Nata. Op Cit. hal. 202

<sup>26</sup> Harun Nasution. Op Cit. hal. 62

<sup>27</sup> Hamdan Bakarn, ibid Op Cit. hal. 631

menyerahkan segala hasil ikhtiyar kita hanya kepada Allah. Dengan harapan akan membawa hasil yang penuh berkah yang sesuai dengan yang kita harapkan dan sesuai yang diridhoi oleh Allah juga.

#### 4. Bersyukur kepada Allah

Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperolehnya.<sup>28</sup> Bersyukur kepada Allah adalah perbuatan rasa syukur dan terimakasih kepada-Nya atas apa-apa yang telah dianugerahkan, baik yang bersifat lahiriyah ataupun ruhaniah, baik yang tampak ataupun yang tidak tampak seperti kesehatan pada jasmaniah, kesehatan pada penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan sebagainya.

Banyak kenikmatan dan anugerah yang telah diberikan oleh Allah yang wajib manusia syukuri diantaranya:

- a. Kemurahan-Nya dalam memberikan pengampunan dan pemaafan atas kesalahan dan dosa dari hamba-hambanya yang ingin melakukan pertobatan dan penginsafan diri.

---

<sup>28</sup> Zainudin Ali, *Op Cit.* hal. 33

- b. Anugerah-Nya berupa diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman dan penerangan dalam kehidupan.<sup>29</sup>
- c. Anugerah-Nya berupa pertolongan tempat tinggal, rasa aman, kedamaian dan rezeki yang berlimpah.<sup>30</sup>
- d. Anugerah-Nya yang lain, sebagaimana diisyaratkan dalam firman Allah. Q.S. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".<sup>31</sup>*

Ungkapan rasa syukur dapat ditunjukkan melalui perkataan dan perbuatan. Ungkapan syukur dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan *Alhamdulillah* pada setiap saat. Sedangkan bersyukur melalui perbuatan adalah menggunakan

<sup>29</sup> Hamdan Bakra, Op Cit. hal. 633

<sup>30</sup> Ibid, hal 636

<sup>31</sup>

nikmat Allah sesuai dengan keridhaan-Nya.<sup>32</sup> Kemudian rasa syukur yang terbesar adalah memanfaatkan dan mengembangkan apa-apa yang telah dianugerahkan-Nya baik yang ada dalam diri kita maupun diluar diri kita.

Jadi, orang yang malas/ tidak kreatif dalam mengeksplorasi, mengolah, serta mengembangkan anugerah yang telah diberikan maka mereka adalah orang yang tidak pandai bersyukur.<sup>33</sup> Oleh karena itu marilah kita tinggalkan sifat-sifat malas dan aktifitas yang kurang bermanfaat bagi kehidupan kita dengan cara mensyukuri nikmat- nikmat yang telah dilimpahkan Allah kepada kita semua, dengan jalan mengembangkan dan memberdayakan sumber daya keinsanan dan sumber daya alam di sekitar kita. Upaya tersebut dengan tujuan akan memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup semua makhluk hidup di alam ini khususnya bagi kita semua sebagai umat manusia.

---

<sup>32</sup> Zainudin Ali. Op Cit. hal.33

<sup>33</sup> Hamdan Bakran. Op Cit. hal 640

## 2). Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada manusia disini adalah akhlak antar sesama manusia.<sup>34</sup> Akhlak terhadap sesama manusia dapat dirinci sebagai berikut di antaranya:

### a). Akhlak kepada diri sendiri.

Akhlak kepada sesama yaitu sikap dan memperlakukan eksistensi diri ini sebagaimana seharusnya dan sebenarnya.<sup>35</sup> Dikemukakan juga oleh Zainuddin Ali dalam bukunya pendidikan Agama Islam bahwa perilaku manusia yang berhubungan dengan individu manusia adalah seperangkat norma hukum yang dibuat oleh Allah (pencipta) yang diperuntukkan kepada makhluk manusia (ciptaan), norma hukum yang dimaksud bersifat mengatur hak perseorangan manusia dan kewajiban yang harus dipikulnya. Hal ini tercermin dalam hukum-hukum Al-Qur'an yang bersifat hubungan manusia dengan dirinya sendiri.<sup>36</sup>

Adapun yang termasuk akhlak terhadap diri sendiri beberapa contohnya adalah:

### a. Memelihara kesucian, kebersihan, kesehatan, kerapian dan kecantikan diri.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Zulkarnaen. Op Cit. hal. 40

<sup>35</sup> Hamdan Bakran, Op Cit. hal. 653

<sup>36</sup> Zainudin Ali. Op Cit. hal. 34

<sup>37</sup> Hamdan Bakran Op Cit. hal 653



- b. Berupaya untuk bersikap mandiri suatu sikap tidak selalu menggantungkan diri kepada orang lain.
- c. Berhasabat dengan nuraninya sendiri, siapa saja yang berhasil bersahabat dengan menyatu dengan nuraninya, maka Insya Allah kehidupannya akan terhindar dari kerusakan tipu daya dari permainan dunia seisinya.<sup>38</sup>
- d. Memelihara kerja akal pikiran. Allah memberi akal pada manusia agar dapat berpikir, menganalisa, membanding dan mengambil hikmah dari apa saja yang sedang dan akan dialaminya yang berupa peristiwa / kejadian yang menyenangkan / menyakitkan.<sup>39</sup>
- e. Memelihara kemuliaan dan kehormatan diri. Allah telah memilih manusia sebagai penggantinya dalam mengurus kerahmatan dibumi, yakni mengeksplorasi, mengolah dan memanfaatkan untuk kebutuhan hidup di dunia.<sup>40</sup>

Secara singkat dapat di garis bawahi bahwasannya akhlak terhadap diri sendiri adalah

---

<sup>38</sup> Ibid, hal 655

<sup>39</sup> Ibid, hal 656

<sup>40</sup> Ibid, hal 657

perilaku setiap manusia sebagai kewajibannya terhadap dirinya sendiri atau sebagai kholifatu' fil ard yang dibekali dengan akal pikiran dan hati nurani. Dan dengan dianugerahinya kelebihan akal pikiran dan hati nurani tersebut, maka kita sebagai manusia mengemban tugas untuk menjadi manusia yang mandiri dan menjaga kehormatan kita. Dengan jalan mengolah dan memanfaatkan segala apa yang dirahmatkan Allah dimuka bumi ini sebagai bekal dan kebutuhan hidup didunia.

Akan tetapi kita juga tidak boleh lalai dengan apa yang telah ada. Karena pada dasarnya kita harus menyadari kita semua akan kembali kepada Allah begitu juga dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepada kita semua.

b). Akhlak dalam lingkungan keluarga

Akhlak dalam lingkungan keluarga adalah sikap dan perilaku terpuji yang harus dipublikasikan dalam bergaul dengan berbagai individu yang ada dalam lingkungan keluarga itu.<sup>41</sup> Perilaku yang berhubungan dengan keluarga, dapat diketahui dan dipahami bahwa ikatan hubungan keluarga di dalam

---

<sup>41</sup> Ibid, hal 658

Islam diatur oleh Allah SWT dalam bentuk sistem kekerabatan dan perkawinan dalam hukum Islam.<sup>42</sup>

Untuk mewujudkan kebahagiaan keluarga, maka kita sebagai umat Islam harus memperhatikan dan mengimplementasikan akhlak/perilaku terpuji dalam keluarga. Demi terbentuknya suatu hubungan keluarga yang diharapkan, maka kita semua harus menciptakan dan membina suatu hubungan keluarga yang sesuai dengan norma-norma yang telah diatur Allah dalam Al-Qur'an.

Di antara contoh dari akhlak dalam keluarga dapat digambarkan dalam perbuatan-perbuatan dibawah ini :

a. Berbuat baik kepada kedua orang tua

Jasa yang terbesar yang kita terima dalam kehidupan ini adalah kedua orang tua kita.

Keduanya telah mencurahkan tenaga pikiran mental spiritual bahkan hampir seluruh kehidupannya demi kelangsungan hidup putra-putrinya. Beberapa perilaku (akhlak) yang wajib bagi seorang anak kepada kedua orang tua.

- 1) Berbakti kepada kedua orang tua, karena ridha Allah adalah ridha kedua orang tua.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Zainudin Ali Op Cit. hal. 35

- 2) Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.<sup>44</sup>
- 3) Menyayangi dan mencintai mereka
- 4) Bertutur kata yang sopan dan lembut
- 5) Mentaati perintahnya.<sup>45</sup>

Kedua orang tua adalah orang yang patut kita patuhi dan dambakan, karena tanpa mereka, kita semua tidak akan ada di dunia ini, oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun dan sampai kapanpun kita harus berakhlak baik kepadanya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena mengingat bahwa ridho Allah adalah ridho orang tua dan murka Allah adalah murka mereka juga.

b. Berbuat baik kepada sanak saudara

Berbuat baik kepada orang-orang yang mempunyai pertalian kerabat dan keturunan. Dengan cara menjalin dan meningkatkan kualitas dan kuantitas silaturahmi diantaranya adalah mewujudkan rasa persaudaraan dan kasih sayang yang kuat diantara mereka.<sup>46</sup>

c. Berbuat baik antara suami-istri

---

<sup>43</sup> Hamdan Bakran. Op Cit. hal. 670

<sup>44</sup> Ibid, hal 671

<sup>45</sup> Aminnudin. Op Cit. hal. 154

<sup>46</sup> Hamdan Bakran. Op Cit. hal. 675

Suami istri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawadah dan rahmah yang menjadi sendi dasar dan susunan masyarakat. Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir bathin yang satu kepada yang lain. Suami istri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dalam pendidikan agamanya, suami istri wajib menjaga memelihara kehormatannya.<sup>47</sup>

Berdasarkan bentuk-bentuk akhlak terpuji lingkungan keluarga di atas, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa dengan berakhlak mulia akan mendatangkan hikmah dilingkungan keluarga diantaranya akan mendatangkan lingkungan keluarga yang penuh keberkahan, kebahagiaan ketenteraman yang abadi atau juga bisa dikatakan terciptanya keluarga yang sakinah, mawadah, warohmah didunia bahkan sampai di akhirat kelak.

---

<sup>47</sup> Intruksi Presiden RI Nomor 1 Tahun 1991, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia Hak dan Kewajiban Suami Istri pasal 77 ayat 1-4*, hal 42-43

### 3). Akhlak kepada alam

Akhlak kepada alam mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan hubungan manusia dengan hartanya. Seorang muslim hendaknya memiliki sikap menjaga lingkungan dan tidak berbuat kerusakan, memanfaatkannya untuk kebaikan<sup>48</sup> dan tidak melakukan eksploitasi yang berlebihan. Dikemukakan juga oleh Abudin Nata bahwa akhlak terhadap lingkungan/alam adalah bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesama dan manusia terhadap lingkungan. Kekhalifahan juga mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.<sup>49</sup>

Adapun bentuk-bentuk daripada akhlak kepada alam atau lingkungan diantaranya:

- a. Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.
- b. Menjaga dan memanfaatkan alam, terutama hewani dan nabati. Untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

<sup>48</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam* Op Cit. hal. 42

<sup>49</sup> Abudin Nata, *Akhlak...* Op Cit. hal. 152

- c. Sayang kepada semua makhluk dan menggali potensi alam seoptimal mungkin demi kemaslahatan umat manusia dan alam sekitarnya.<sup>50</sup>

Dari beberapa uraian di atas, kita hidup di dunia ini selain berhubungan dengan sesama manusia dan kepada pencipta (Allah SWT), Kita juga harus berhubungan dengan selain manusia yaitu binatang, tumbuhan dan alam seisinya. Dari kenyataan yang ada maka kita sebagai makhluk Allah yang beriman dituntut untuk saling menjaga dan melestarikan semua alam seisinya ini dengan baik. Allah menciptakan manusia dengan kelemahan kelebihan akal tak lain adalah untuk membedakan dengan makhluk ciptaan Allah dengan yang lain. Manusia dengan diberkahi akal di dunia ini dituntut untuk dapat memberi kemanfaatan terhadap makhluk lain, begitupun sebaliknya manusia juga dituntut untuk dapat menggali potensi alam beserta isinya ini untuk kemanfaatan seluruh makhluk penghuni alam semesta ini. Demi kelangsungan selama hidup di dunia dan sebagai bekal di akhirat kelak.

Demikian dari beberapa bentuk-bentuk akhlak mahmudah/terpuji di atas, sebenarnya masih banyak bentuk/contoh akhlak terpuji. Dapat disimpulkan dari uraian di atas yang

---

<sup>50</sup> Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, *Op cit.* hal 155

menjadi pokok dari akhlak terpuji di atas. Tuntutan penerapan akhlak terpuji itu adalah bagaimana kita menjalin hubungan antara Allah (vertikal) dan hubungan kita terhadap sesama makhluk (horizontal). Penerapan itu dapat dicapai melalui ranah keimanan, ketaqwaan dan beramal sholeh.

Ketiga hal ini merupakan landasan dalam pelaksanaan akhlak mahmudah demi tercapainya kehidupan manusia yang sejahtera baik didunia maupun di akhirat

*b. Akhlak yang tercela (al-akhlak al-madzmumah)*

Akhlak tercela yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia.<sup>51</sup>

Akhlak tercela pada dasarnya timbul karena penggunaan ketiga potensi rohaniah (akal pikiran, amarah, nafsu syahwat) yang tidak adil.<sup>52</sup> Penggunaan ketiganya apabila digunakan secara berlebihan tidak sesuai dengan standarnya maka menimbulkan bermacam-macam perbuatan yang tercela. Adapun perilaku tercela yang disebut dalam al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

<sup>51</sup> Aminudin, dkk, *Pendidikan Agama Islam...*, *Op cit*, hal 153

<sup>52</sup> Ibid, hal 155



1. Berkhianat kepada Allah, Rasul-Nya, orang-orang muslim dan terhadap tanggungjawabnya.
2. Tidak menepati janji dan melanggar akad.
3. Tidak bersabar dan gelisah ketika menerima cobaan.
4. Berdusta keras dan kaku.
5. Dengki, iri hati dan hasad.
6. Egois dan mementingkan diri sendiri.
7. Berbuat zalim.
8. Memakan harta orang lain dengan cara yang tidak benar.<sup>53</sup>

Masih banyak lagi perbuatan-perbuatan yang jika dilakukan akan berdampak negatif bagi diri sendiri maupun kepada orang lain.

Di bawah ini akan dirinci pembagian akhlak madzmumah yang berkaitan dengan Allah, Rasulullah dirinya sendiri, keluarga masyarakat dan lingkungan, dan segala yang bertentangan dengan akhlak karimah disebut akhlak madzmumah seperti contohnya:

- 1) Akhlak madzmumah yang berhubungan dengan Allah.  
Seperti: kufur, syirik, munafik, dan lain-lain.

---

<sup>53</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *AKhlak Mulia...*, Op cit. hal 177

- 2) Akhlak madzmumah yang berhubungan dengan Rasulullah seperti: membenci Rasul, tidak percaya adanya Rasul.
- 3) Akhlak madzmumah yang berhubungan dengan dirinya sendiri, seperti: putus asa, berdusta, berkhianat, boros, pengecut dan lain-lain
- 4) Akhlak madzmumah yang berhubungan dengan keluarga seperti durhaka kepada orang tua, bermusuhan antara saudara.
- 5) Akhlak mazmumah yang berhubungan dengan masyarakat, seperti: sombong kepada orang lain, pamer, mengadu domba.<sup>54</sup>

Dari beberapa contoh akhlak madzmumah/tercela di atas, sebaiknya dijauhan dari pribadi setiap manusia umumnya dan khususnya bagi kita sebagai umat Islam yang beriman, sebab dapat mengakibatkan dan menimbulkan efek negatif dan kehancuran maupun kebobrokan umat manusia itu sendiri.

### 3. Pentingnya Nilai-nilai Akhlak

Ajaran akhlak menemukan bentuknya yang sempurna pada agama Islam dengan titik pangkalnya pada Tuhan dan akal manusia.<sup>55</sup> Akhlak yang menempuh kedudukan yang istimewa dan sangat penting dalam

<sup>54</sup> Zainudin, M. Jamhari, *AllIslam 2...*, Op cit. hal. 100

<sup>55</sup> Abuddin Nata, *Akhlak...*, Op cit. hal 67

Islam. Keberadaannya memiliki kemutlakan yang nyaris Absolut, ibarat Islam adalah gedung, maka akhlak adalah tiangnya yang wajib ditegakkan oleh setiap muslim. Maka barang siapa yang menegakkan maka menegakkan agama dan barang siapa yang mengabaikan berarti merobohkan agama.<sup>56</sup>

Kemudian perhatian Islam terhadap akhlak dapat pula dijumpai di perhatian Nabi Muhammad SAW sebagaimana terlihat dalam ucapan dan perbuatannya yang mengandung akhlak, seperti di dalam haditsnya:

*"Aku diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia (HR. Ahmad) ".<sup>57</sup>*

Berdasarkan deklarasi Rasulullah SAW dalam haditsnya diatas yang mengatakan bahwa diri beliau diutus oleh Allah hanya untuk menyempurnakan akhlak. Ini terbukti pada awal kerasulannya, kiprah Nabi Muhammad SAW nyata benar dalam mendobrak kejahilan akhlak umat, mereka lupa dan enggan mengenali tuhan yang haq, sehingga hidupnya hanya bernuansa akhlak madzmumah/tercela. Maka kehadiran beliau segera berkiprah dengan membimbing mereka ke jalan akhlakul karimah. Beliau mengajarkan berakhlakul karimah yang berhubungan dengan Allah, sesama manusia dan dengan lingkungannya. Beliau tidak pernah

<sup>56</sup> Nipin Abdul Halim, *Menghias Diri dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal 20

<sup>57</sup> Abuddin Nata, *Akhlak.*, *Op cit*, hal. 76

lelah dalam mendakwahkan akhlakul karimah kepada semua umat. Melihat dari rentetan sejarah perjuangan rasul dalam menegakkan akhlak mulia, maka jelaslah bagi kita keberadaan akhlak sangatlah mutlak dalam Islam.

Hal yang demikian jelaslah penting sekali, menanamkan akhlak dalam diri pribadi seseorang, karena selain akhlak menempati posisi yang sangat istimewa dalam Islam tapi juga memiliki keunggulan-keunggulan. *Pertama*, akhlak memiliki disiplin moral yang sangat ketat. *Kedua*, akhlak tidak memusuhi dan tidak menolak kehidupan manusia. *Ketiga*, akhlak sebagai azas kebahagiaan.<sup>58</sup> Karena pada dasarnya yang menjadi tujuan akhlak adalah mencapai kebahagiaan baik bagi individu maupun masyarakat. Namun kebahagiaan yang bagaimanakah yang ingin dicapai oleh setiap manusia. Pada uraian berikut akan dijelaskan akhlak sebagai azas kebahagiaan dan manfaat akhlak mulia.

#### a. Akhlak Sebagai Azas Kebahagiaan


Kesadaran bahwa manusia dalam hidup ini membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiap pribadi manusia terpanggil hatinya untuk melakukan apa yang baik. Manusia yang baik adalah manusia yang paling banyak mendatangkan kebaikan kepada orang lain, kesadaran untuk

---


<sup>58</sup> Islam Agamaku, Akhlak Dalam Islam, Jangan Buruk Sangka, LaG2is (No. 10 Oktober 2003) hal 2

berbuat baik kepada orang lain ini melahirkan sikap. Dasar untuk mewujudkan keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam hubungan antar manusia baik pribadi maupun masyarakat lingkungannya.

Pada hakikatnya orang berbuat baik/berbuat jahat terhadap orang lain adalah untuk dirinya sendiri, mengapa orang lain senang berbuat baik kepada kita, karena kita telah berbuat baik kepada orang itu. Hal ini di jelaskan dalam firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 7-8:



إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنَكُمْ لَأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ  
 لِيُسْتَفْهَمُوا وَجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّكُوا  
 مَا عَلَوْا تَتَبَرَّكُوا ۖ عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُم ۚ وَإِنْ عُثِرْتُمْ عُذْرًا ۖ وَجَعَلْنَا  
 جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا ۖ



Artiya : "Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. Mudah-mudahan Tuhanmu akan melimpahkan rahmat(Nya) kepadamu; dan Sekiranya kamu kembali kepada (kedurhakaan) niscaya Kami kembali (mengazabmu) dan Kami jadikan neraka Jahannam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman."<sup>59</sup>

Ketinggian budi pekerti yang terdapat pada diri seseorang menjadikannya dapat melaksanakan kewajiban dan pekerjaan yang baik dan sempurna, sehingga menjadikan orang dapat hidup bahagia. Sebaliknya apabila manusia-manusia buruk akhlaknya, kasar tabiatnya, buruk prasangkanya pada orang lain, maka hal itu sebagai pertanda bahwa orang itu hidup resah sepanjang hidupnya, karena ketiadaan keserasiaan dan keharmonisan dalam pergaulannya sesama manusia.

Oleh karena itu pelajaran akhlak bertujuan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan perangai manusia yang baik dan buruk agar manusia dapat memegang teguh sifat-sifat yang baik dalam pergaulan masyarakat.<sup>60</sup> Sebab sama-sama mempunyai tugas tertentu dalam masyarakat yaitu tugas yang harus dilaksanakan untuk keselamatan dan kemaslahatan

<sup>59</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 256

<sup>60</sup> Asmaran AS, *Pengantar Study Akhlak...*, Op cit, hlm. 56

bersama dengan menciptakan kebaikan dan tanggung jawab atas kelakuannya di masyarakat dan bahkan dihadapan Tuhan nantinya. Jika tiap orang sadar dan mau menjalankan tugas dan kewajibannya masing-masing maka akan tercapailah masyarakat yang adil yang membawa kebahagiaan bagi dirinya dan masyarakatnya. Hal ini berdasarkan tujuan akhlak yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat baik secara individu maupun masyarakat.

Bahkan dilampaui oleh tujuan akhlak di atas itu, kebahagiaan akhirat yang semata-mata untuk mencapai kebahagiaan dunia yang dihalalkan yang membawa kepada kebahagiaan akhirat.<sup>61</sup> Kebahagiaan dunia yang dengan perseorangan, yaitu kelebihan-kelebihan jasmani dunia seperti kesehatan kekuatan, kecantikan, panjang umur dan lain-lain. Begitu juga dengan kebahagiaan luar, yang paling menonjol adalah harta, keluarga, kemuliaan, kemurahan rizki, dan kelebihan bersifat kejujuran yang tergambar pada 4 keutamaan yaitu hikmah, keberanian, suci diri dan keadilan, serta apa yang termasuk didalamnya misalnya kelebihan-kelebihan yang berasal dari taufik Allah, seperti hidayah Allah, petunjuk, bantuan dan pertolongan-Nya. Sedangkan kebahagiaan

---

<sup>61</sup> Omar Muhammad, Touny Asy Byaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979) hal 347

yang berkenaan dengan masyarakat adalah kesetabilan sifat tolong menolong, diantara anggota-anggotanya, solidaritas antar sesama, keikhlasan bekerjanya, rasa tanggung jawabnya, serta kesadaran mereka terhadap masalah masyarakat dan gejala-gejala lain yang bisa membawa masyarakat untuk mencapai kebahagiaan.

Kewajiban seorang mukmin untuk menciptakan lingkungan yang baik. Hal ini bermula dari diri sendiri, yaitu setiap pribadi bertingkah laku dengan dasar akhlak yang luhur, seperti:

- 1) Beriman Kepada Allah
- 2) Melaksanakan amal-amal sholeh yaitu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik dan benar.
- 3) Suka menolong, berpesan terhadap yang baik dan kebenaran.
- 4) Mewujudkan kesabaran pada diri sendiri , keluarga dan masyarakat.<sup>62</sup>

Jika empat dasar akhlak yang luhur di atas telah tertanam pada setiap pribadi, hingga menjadi sifat dan tabiat dari pribadi masing-masing dalam bermasyarakat dan berbangsa, maka bangsa ini akan hidup bahagia, tenang, damai, dan sejahtera.

#### b. Manfaat Akhlak Mulia

<sup>62</sup> Asmaran AS, *Pengantar Study Akhlak.*, Op cit, hal. 59



Muslim yang benar selalu menampilkan budi pekerti yang baik, perangai yang lembut, perkataan yang halus dan ramah. Nabi Muhammad adalah tokoh yang dijadikan idola dan suri tauladan dengan mencontoh perbuatan akhlak yang mulia dari beliau.<sup>63</sup> Demikian ini menggambarkan bahwa Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

ekankan karena akan membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan, sebagaimana firman Allah dalam QS An-Nahl ayat 97:

Artinya: *Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*<sup>64</sup>

Ayat tersebut di atas telah menjelaskan manfaat dari akhlak yang mulia yaitu seseorang yang beramal sholeh, akan memperoleh kehidupan yang baik dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuknya didalam surga. Hal ini menggambarkan bahwa manfaat akhlak mulia

<sup>63</sup> M. Ali Hasyim, *Apakah Anda Berkepribadian Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, tt), hal 36

<sup>64</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal 132

itu adalah keberuntungan hidup di dunia dan akhirat. Janji-janji Allah yang demikian itu pasti akan terjadi, karena ia merupakan sunatullah sama kedudukannya dengan sunatullah yang bersifat alamiah, asalkan hal tersebut ditempuh dengan cara-cara yang tepat dan benar.

Selanjutnya selain manfaat akhlak mulia menurut ayat Al-Quran di atas, juga akan diterangkan tentang manfaat akhlak mulia di antaranya :

- 1) Memperkuat dan menyempurnakan agama.
- 2) Mempermudah perhitungan amal di akhirat.
- 3) Menghilangkan kesulitan.
- 4) Selamat hidup didunia dan akhirat<sup>65</sup>

Melihat beberapa manfaat di atas, jelaslah bahwa siapa saja yang berakhlak mulia maka ia juga akan menikmati keuntungan/manfaat dari akhlak mulia tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dari seringnya kita menjumpai dalam kenyataan sosial bahwa orang yang berakhlak mulia itu akan semakin sejahtera. Karena orang yang baik akhlaknya pasti disukai oleh lingkungan masyarakatnya, segala kesulitan dan permasalahannya akan selalu dibantu untuk memecahkannya, walaupun tidak diharapkannya.

---

<sup>65</sup> M. Ali Hasyim, *Apakah Anda Berkepribadian....*, Op cit, hal. 173-175

Oleh sebab itu penting bagi kita untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia dari diri kita pribadi, karena selain akan mendatangkan kebaikan pada diri kita sendiri juga dapat mendatangkan kebaikan pada orang lain. Sehingga kelak nantinya akan selamat dunia dan akhirat.

### **C. Upaya Pembinaan Akhlak peserta didik**

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun.<sup>66</sup>

Akhlak pada anak usia dini masih dalam keadaan labil. Sehingga pada masa ini masih membutuhkan perhatian dan bimbingan yang khusus dalam proses perkembangan akhlaknya. Akhlak atau bisa juga disebut dengan moral atau kepribadian. Apabila akhlak itu istilah dalam islam dan bersumber atau yang menjadi acuannya adalah Al-Qur'an dan Assunnah, maka moral atau kepribadian istilah dalam masyarakat yang menjadi acuannya adalah akal pikiran manusia. Keduanya sama-sama untuk menentukan nilai baik dan buruk terhadap semua perilaku atau perbuatan manusia.

Perkembangan moral pada masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah. Hal ini disebabkan perkembangan intelektual anak yang belum dapat mempelajari atau menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah.<sup>67</sup> Pada periode ini anak belum mampu mengerti tentang masalah standar moral atau akhlak, dalam hal ini anak harus belajar berperilaku moral dalam berbagai situasi. Mereka hanya

<sup>66</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 87 lihat juga Depdiknas, *Kurikulum Hasil Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hal. 3-4

<sup>67</sup> Elvi Yulian Rahmad, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2005), hal. 160

bisa belajar bertindak, akan tetapi belum mengetahui alasannya. Jadi pada periode ini yang lebih ditekankan adalah pemberian pelatihan dan contoh-contoh perilaku yang baik. Sehingga anak dapat menirukan dan mengikutinya.

Jadi, untuk menanamkan akhlak pada anak ada beberapa cara yang dapat dilakukan dengan *taqdim al-takhalli an al-akhlaq al-mazmumah suma al-tahalli bi al-akhlaq al-mahmudah*<sup>68</sup>, yakni dalam membawakan ajaran moral atau *al-akhlaq al-mahmudah* adalah dengan jalan *takhalli* (mengosongkan atau meninggalkan), *al-akhlaq al-mazmumah* (akhlak yang tercela), kemudian *tahalli* (mengisi atau melaksanakan) *al-akhlaq al-mahmudah* (akhlak yang terpuji).<sup>69</sup> Akhlak yang tercela antara lain adalah hasad, mengambil harta orang lain, bahil, makan riba, makan harta anak yatim.<sup>70</sup> *al-akhlaq al-mazmumah* yang lain adalah hianat, tidak menyampaikan amanat, *su'uzan*.<sup>71</sup> Dalam membawakan ajaran moral itu dapat dilakukan juga dengan memberikan nasihat dan berdoa: *bismillah al-rahman al-rahim alhamdu lillahi al-lazi hadana ila makarim al-akhlaq*<sup>72</sup>. Dalam ajaran akhlak itu haruslah menjadikan iman sebagai fondasi dan sumbernya.

<sup>68</sup> Sayid Usman, *Fath al-bab li Tahsin al-Zan*, (Betawi: t.p, 1899), hal. 1

<sup>69</sup> Ibid, hal 2

<sup>70</sup> Ibid, hal 3

<sup>71</sup> Ibid, hal 15

<sup>72</sup> Ibid, hal 5

Iman itu sebagai nikmat besar yang menjadikan manusia bisa meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun cara mensyukurinya adalah dengan melaksanakan amal salih (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan meninggalkan maksiat.<sup>73</sup> Landasan pokok dari akhlak Islam ada pada iman, yaitu iman kepada Allah, sehingga memiliki moral force (kekuatan moral) yang sangat kuat. Iman inilah yang merupakan batu fondasi bagi berdirinya bangunan akhlak Islam. Dapat dikatakan bahwa cara yang ditempuh dalam membawakan ajaran-ajaran akhlak adalah sebagai berikut:

*a. Dengan Cara Langsung*

Dengan ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis tentang akhlak cara langsung itu ditempuh oleh Islam untuk membawakan ajaran-ajaran akhlaknya. Maka wajib atas tiap makhluk mengikuti perintah Allah SWT dan Rasulnya.<sup>74</sup> Nabi Muhammad telah banyak memberikan contoh tentang moral atau akhlak.<sup>75</sup> Berdusta misalnya adalah perbuatan amat dibenci oleh Nabi Muhammad, sedangkan kejujuran adalah norma yang amat dihargai, sehingga beliau mengatakan bahwa kejujuran itu pintu gerbang masuk surga (dapat membawa seorang ke jalan surga) dan kedustaan pintu gerbang masuk neraka.

<sup>73</sup> Mansur, *Pendidikan Anak ...*, Op cit, hal. 257

<sup>74</sup> Muhammad bin Abdul Wahab, *Bersihkan Tauhid Anda dari Noda Syirk*, diterj. Arifin, (Surabaya: Bina Ilmu, 1978), hal. 182

<sup>75</sup> Mansur, *Pendidikan Anak ...*, hal. 262



Penyampaian ajaran-ajaran akhlaknya, dapat menggunakan cara yang tidak langsung yaitu :

1). Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak

Anak suka mendengarkan cerita-cerita atau kisah-kisah yang diberikan oleh orang tuanya. Kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain kisah Nabi-nabi dan umat mereka masing-masing,<sup>76</sup> kisah perjalanan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad dan lain-lain. Hikmah dari Isra' Mi'raj yaitu adanya perintah shalat lima puluh kali menjadi lima kali sehari.

2). Kebiasaan atau latihan-latihan peribadatan

Peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, haji perlu dibiasakan atau diadakan latihan. Apabila latihan-latihan peribadatan ini betul-betul dikerjakan dan ditaati, akan lahir akhlak Islam pada diri orang yang mengerjakannya sehingga orang itu menjadi orang Islam berbudi luhur.

Dalam mengajarkan akhlak terutama kepada anak, dengan memberikan nasihat kepada anak agar menjauhkan akhlak tercela, kemudian mengisi, melaksanakan akhlak terpuji. Pentingnya pengawasan akan perkembangan anak serta menanamkan kebiasaan yang baik guna mencapai akhlak mulia anak. Penanaman akhlak sangat dipentingkan dalam

---

<sup>76</sup> Ibid, hal 263

pendidikan anak, sifat malu yang kelihatan pada anak merupakan langkah pertama menuju ke arah kesempurnaan dan berpikir.<sup>77</sup> Pembinaan akhlak memiliki posisi dan kedudukan yang tinggi dan mulia di dalam Islam. Oleh karena itu para cendekiawan muslim senantiasa menyertakan pendidikan agama dengan pendidikan akhlak mereka, serta membimbing agar tujuan utama mereka dalam menuntut ilmu adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.



---

<sup>77</sup> Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hal 84



### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dalam arti bahwa penelitian berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Dipilihlah pendekatan kualitatif ini dikarenakan data yang dikumpul bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata, kalimat- kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen, dan objek peniliti tidak diberi lakukan khusus sehingga berada pada kondisi alami.

" Bogdan dan Taylor mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati ".<sup>1</sup> Penelitian ini dilakukan dilapangan dengan mengambil lokasi di SMPN 24 Bandar Lampung”.

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan SMPN 24 BANDAR LAMPUNG, dimana

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT.Remaja Rosdarya,2009), cetakan ke-26,hal 4

yang terjadi subyeknya adalah guru dan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## B. Sumber Data

Suber data (sampel) yang dimaksud di sini adalah dari mana data penelitian tersebut di peroleh. Sumber data ini dapat berasal dari manusia maupun non manusia. Sumber data manusia sebagai subyek atau informasi kunci, sedangkan non manusia berupa dokumen yang relavan seperti : foto gambar cacatan atau tulisan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

Sumber data "dalam penelitian kualitatif bukan disebut responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel stastik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori"<sup>2</sup>

Adapun penepatan informan dilakukan secara *pourposif sampling* yaitu " teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini , misalnya seorang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa akan memudahkan peneliti menjelajahi subyek / situasi sosial yang diteliti"<sup>3</sup> teknik ini dilakukan untuk mengrahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyelesaian dan

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung:Alfabeta,2000), hal 298

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 314



penepatan informan yang benar - benar menguasai informasi serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

Dengan teknik *purposif sampling* ditetapkan sampel yang menjadi informan adalah :

1. Guru
2. Kepala madrasah / wakil
3. Siswa
4. Komite

Guru dan kepala SMPN 24 Bandar Lampung ditetapkan sebagai informan utama karena menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Dari informan utama selajutnya dikembangkan untuk mencari informan secara terus menerus dari informan ke informan lain sehingga data yang diperoleh telah jenuh atau tidak berkembang lagi dan sampai dengan data yang diperoleh sebelumnya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. *Primer*

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).<sup>4</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hal 4

sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala madrasah dan guru.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang dicari diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

## 2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).<sup>5</sup> Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang upaya penanaman pendidikan akhlak pada anak.

### C. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>5</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal 55

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keperluan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis menggunakan metode trigulasi data yaitu tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Dalam tehnik pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

#### 1. Metode Observasi Partisipasif

Dengan observasi atau "pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi pada keadaan sebenarnya"<sup>6</sup> di SMPN 24 Bandar Lampung baik guru, kepala sekolah, siswa maupun komitenya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif," dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian"<sup>7</sup> jadi si peneliti ikut berpartisipasi kedalamnya pada sebagian kegiatan yang ada terutama yang berhubungan dengan upaya guru dan kepala madrasah dalam peningkatan prestasi peserta didik.

Adapun "obyek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* ( tempat ), *actor* ( pelaku), dan *activities* ( aktivitas )" diharapkan dari observasi patisipatif ini dapat menghasilkan data

---

<sup>6</sup> Lexi J. Moeloeng, *op cit*, hal 174

<sup>7</sup> Ibid

dari berbagai informan yang dibutuhkan sebagai bahan untuk di analisis secara lengkap tajam dan akurat. Dan juga dapat digunakan untuk melakukan *cek and ricek* data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga nantinya dapat mendukung validitas atau keabsahan data yang diperoleh dan metode ini di pandang tepat untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan guru dan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

## **2. *Inteview (wawancara)***

Metode wawancara adalah metode pangumpulan data dan tanya jawab sepihak yang dilakukan berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam hal ini wawancara dengan guru , kepala madrasah ,wakil kepala madrasah, murid, staf dan pihak terkait dengan madrasah.

Metode *interview* (wawancara) penulis gunakan sebagai metode pokok dalam memperoleh data yang diperlukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang harmonis, akrab, dan lebih mengarah pada suasana kekelurgaan dan nenghindari kekakuan sehingga dapat membawa keberhasilan dalam proses interview." tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat , dan ide-idenya. Dalam melakukan

wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan".

Adapun langkah-langkah dalam wawancara dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
2. Mengawali atau membuka alur wawancara
3. Melangsungkan alur wawancara
4. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

### **3. Metode dokumentasi**

Dalam hal ini metoda dokumen juga penting untuk dijadikan alat pengumpulan data " dokumen merupakan catatan peritiswa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang" <sup>11</sup> Metode ini peneliti gunakan demi kesempurnaan data yang diperlukan karena hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dan observasi akan semakin kredibel apabila didukung dengan dokumen.



Dari uraian di atas jelaslah bahwa dalam teknik pengumpulan informasi peneliti menggunakan triangulasi data yaitu melalui observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi.

#### **D. Teknik Analisa Data**

Di dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data, pada saat peneliti melakukan wawancara peneliti sekaligus melakukan analisis terhadap jawaban atau hasil yang diperoleh setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi secara terus menerus sampai tuntas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono di dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan "dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh."

Mengingat data yang diperoleh dari lapangan begitu kompleks dan rumit maka diperlukan analisa data melalui reduksi data. "mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu" ini perlu dilakukan sebagai langkah atau proses mengurangi atau membuang data yang tidak perlu, penyederhanaan, menyeleksi untuk menajamkan data yang diperoleh, sebagai proses untuk merakit kesimpulan penulisan analisa data.



## BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

### A. Gambaran Umum SMPN 24 Bandar Lampung

#### 1. Kondisi Objektif SMPN 24 Bandar Lampung

- a. Lokasi sekolah berada di pinggiran kota ( $\pm 9$  km dari pusat kota) yaitu pada perbatasan antara kota Bandar Lampung dan Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Rata-rata orangtua siswa berpenghasilan ekonomi lemah.
- c. Terbatasnya dana dari Pemerintah untuk semua pelaksanaan di sekolah.
- d. Penunjang pengembangan sarana prasarana dalam Menejemen Peningkatan Mutu Pendidikan sangat kurang.
- e. SMPN 24 Bandar Lampung dibangun UGB ( Unit Gedung Baru ) pada tahun 1993, dengan :
  - a). Luas Tanah : 21.620 m<sup>2</sup>
  - b). Luas Bangunan : 1684.25 m<sup>2</sup>
  - c). Jumlah Lokal : 25 Ruang
  - d). Jumlah Rombongan belajar : 25 Romb.Belajar
  - e). Jumlah Siswa : 830 orang
  - f). Jumlah Guru / Pegawai : 70 orang.
- f. 25 ruang belajar masih dalam keadaan baik namun ada 10 ( Sepuluh) ruang kelas perlu renovasi jendela dan plapon namun masih kurang 8 ruangan belajar sehingga mencukupi untuk proses pembelajaran

sehingga akan memenuhi keinginan masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya. Hal ini dapat dilihat dari jumlah PPDB yang setiap tahun meningkat.

- g. Sampai saat ini belum memiliki Ruang Pertemuan, sedangkan setiap ada pertemuan orang tua murid dilakukan dalam Laboratorium IPA.
- h. Belum memiliki ruang penunjang kegiatan seperti Ruang Osis, Pramuka, PMR, UKS, Satgas Narkoba, Musik dan Gedung Kantin Sekolah, sehingga kegiatan kesiswaan masih ditempatkan ditempat yang selalu berpindah-pindah.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMPN 24 Bandar Lampung**

**VISI :** *“ Mewujudkan SMP Negeri 24 Bandar Lampung yang Beriman, Cerdas, Terampil dan Berwawasan Global “*

### **MISI**

- 1. Membimbing Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan
- 2. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan yang Kondusif, Kreatif dan Menarik.
- 3. Membimbing dan Melatih Pembelajaran Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler.
- 4. Membuat Kerja Sama Dengan Lembaga Lain Yang Terkait

### **TUJUAN**

- 1. Taat Melaksanakan Kegiatan Keagamaan.

2. Mendapat Nilai Yang Memuaskan Pada Ulangan Akhir Semester ,  
Ujian Sekolah Berstandar Nasional dan Ujian Nasional Berbasis  
Komputer (UNBK).
3. Meraih Prestasi Pada Kegiatan Lomba di Tingkat Kota Bandar  
Lampung, Propinsi Lampung, dan Nasional.
4. Memiliki Hubungan Kerjasama yang Baik dengan Lembaga Lain.
5. Melaksanakan Studi Banding ke Sister School.

#### **TUJUAN SEKOLAH :**

Secara umum tujuan kelembagaan pada jenjang pendidikan SMP adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia serta ketrampilan hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut yang ingin dicapai serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik disekolah ,dirumah dan di masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut SMP N 24 Bandar Lampung menetapkan target tujuan dengan pencapaian sebagai berikut:

1. Pemenuhan Standar Kelulusan SMP:
  - a. Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif,  
cinta tanah air, beriman dan berakhlak mulia.
  - b. Sekolah mampu meningkatkan prestasi bidang Akademik dan  
non akademik
  - c. Sekolah mampu meningkatkan tingkat kelulusan hingga 100 %.
  - d. Sekolah mampu meningkatkan lulusan yang melanjutkan studi  
ke jenjang yang lebih tinggi hingga 100 %.



## 2. Pemenuhan Standar Isi:

- a. Sekolah mampu menghasilkan mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan K.13 terintegrasi Pendidikan Karakter.
- b. Sekolah mampu mengembangkan silabus semua Mata Pelajaran pada semua tingkat/jenjang dan menganalisis Silabus K.13
- c. Sekolah mampu menetapkan dengan sistem multi dengan KKM terendah =75 sesuai SNP semua Mapel pada setiap tingkat/jenjang.
- d. Sekolah mampu mengembangkan RPP semua Mapel pada semua tingkat/jenjang.
- e. Sekolah mampu mengembangkan Bahan Ajar berbasis ICT semua Mapel pada semua tingkat / jenjang.
- f. Sekolah mampu menghasilkan Panduan Pembelajaran.
- g. Sekolah mampu mengembangkan Panduan Evaluasi Hasil Belajar (EHB).

## 3. Pemenuhan Standar Proses:

- a. Sekolah mampu mewujudkan pembelajaran berbasis ICT di setiap kelas pada semua tingkat/jenjang.
- b. Sekolah mampu mewujudkan rombongan belajar 32 siswa perkelas sesuai SNP.

- c. Sekolah mampu menyediakan Buku Teks semua Mata pelajaran di setiap tingkat/jenjang rasio 1 : 1.

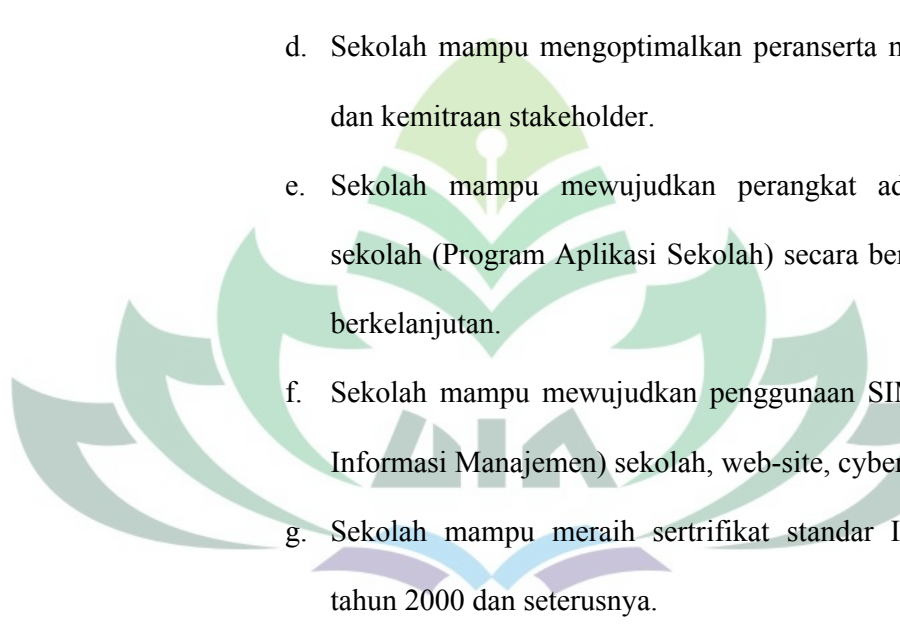
4. Pemenuhan Standar Tenaga Pendidik dan Kependidikan:

- a. Sekolah mampu meningkatkan kompetensi Kepala Sekolah sesuai SNP; Pemimpin yang profesional dan berjiwa enterpreneur (kewirausahaan) dan berkualifikasi S-2.
- b. Sekolah mampu meningkatkan kualifikasi Akademik guru S-1 dan S-2
- c. Sekolah mampu meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan lainnya minimal S-1.

5. Pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana:

- a. Sekolah mampu mewujudkan Sarana dan prasarana / fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
- b. Sekolah mampu mewujudkan adanya Jaringan intranet dan internet yang dapat diakses semua warga belajar.
- c. Sekolah mampu mewujudkan penyediaan fasilitas belajar Laptop & LCD di setiap kelas pada semua tingkat/jenjang.
- d. Sekolah mampu penyediaan komputer untuk kegiatan pembelajaran dan UNBK

6. Pemenuhan Standar Pengelolaan:

- 
- a. Sekolah mampu melengkapi perangkat dokumen pedoman pelaksanaan rencana kerja dan kegiatan sekolah
  - b. Sekolah mampu merestrukturisasi organisasi dan mekanisme kerja sekolah sesuai SNP.
  - c. Sekolah mampu mengoptimalkan supervisi , monitoring, evaluasi, dan akreditasi sekolah, (dilengkapi instrumen evaluasi diri)
  - d. Sekolah mampu mengoptimalkan peranserta masyarakat dan kemitraan stakeholder.
  - e. Sekolah mampu mewujudkan perangkat administrasi sekolah (Program Aplikasi Sekolah) secara bertahap dan berkelanjutan.
  - f. Sekolah mampu mewujudkan penggunaan SIM (Sistem Informasi Manajemen) sekolah, web-site, cyber school.
  - g. Sekolah mampu meraih sertifikat standar ISO: 9001 tahun 2000 dan seterusnya.
  - h. Sekolah mampu menerapkan LO (Learning Organization); sekolah melakukan perubahan terus menerus ke arah mutu yang lebih baik.
7. Pemenuhan Standar Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan:
- a. Sekolah mampu mencari sumber dana pendidikan baik Pemerintah, Pengusaha dan stakeholder lainnya.

- b. Sekolah mampu mengalokasikan dana sesuai program pemenuhan SNP
- c. Sekolah mampu menggunakan dana secara efektif dan efisien
- d. Sekolah mampu menyusun pelaporan penggunaan dana secara transparan dan akuntabilitas.
- e. Sekolah mampu mewujudkan dokumen pendukung pelaporan penggunaan dana.
- f. Sekolah mampu mengembangkan income unit produksi/unit usaha sekolah / koperasi Guru / siswa.

8. Pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan:

- a. Sekolah mampu meningkatkan frekuensi ulangan harian hingga setiap KD.
- b. Sekolah mampu mengoptimalkan pelaksanaan UTS
- c. Sekolah mampu mengembangkan materi UAS
- d. Sekolah mampu mengembangkan materi ulangan kenaikan kelas
- e. Sekolah mampu mengembangkan teknik-teknik penilaian kelas
- f. Sekolah mampu mengembangkan instrumen ulangan harian
- g. Sekolah mampu mengembangkan instrumen ulangan kenaikan kelas

- h. Sekolah mampu mengembangkan instrumen UTS
  - i. Sekolah mampu mengembangkan instrumen UAS
  - j. Sekolah mampu mengembangkan mekanisme dan prosedur penilaian guru
  - k. Sekolah mampu mengembangkan mekanisme dan prosedur penilaian oleh sekolah
  - l. Sekolah mampu mengembangkan perangkat pendokumentasian penilaian
9. Pengembangan Budaya dan Lingkungan Sekolah:
- a. Sekolah mampu mengembangkan budaya hidup bersih dan sehat.
  - b. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, asri, indah, rindang dan sejuk.
  - c. Sekolah mampu mewujudkan kantin sehat dan menjamin penyediaan makanan kantin sesuai standar kesehatan.
  - d. Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang religius melalui pembiasaan kegiatan tadarus, tausyiah, sholat berjamaah, dan Rohani Islam.

### **3. Struktur dan Uraian Tugas Organisasi SMPN 24 Bandar Lampung**

Setiap lembaga pendidikan pastilah memiliki struktur yang menunjukkan peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan secara konsekuen dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Saling



bekerja sama dan saling membantu dalam melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan perannya masing masing akan dapat menciptakan suasana harmonis dalam sebuah lembaga pendidikan. Sehingga dengan kondisi yang demikian, setiap masalah yang muncul akan dapat terselesaikan dengan cepat akibat adanya kerjasama yang baik.

Adapun Struktur organisasi dari SMPN 24 Bandar Lampung terdiri atas, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tata Usaha, Wali Kelas, serta Guru.<sup>1</sup>

Dari struktur tersebut dapat penulis paparkan sebagai berikut :

#### **a. Kepala Sekolah**

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Meskipun senabagi guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aflikasi prinsif-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, di sini berarti dalam suatu sekolah seorang kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan.

Berati kepala sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMPN 24 Bandar Lampung

kependidikan dan tenaga pendidik Berdasarkan Permen Diknas No 13 tahun 2007 tentang Standar kepala sekolah / SMPN 24 Bandar Lampung kepala sekolah harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang meliputi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Secara lebih rinci penjelasan kelima kompetensi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah
- b. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/SMPN 24 Bandar Lampung sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- c. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pimpinan sekolah/SMPN 24 Bandar Lampung
- d. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/SMPN 24 Bandar Lampung
- e. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/SMPN 24 Bandar Lampung sebagai sumber belajar peserta didik.
- f. Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

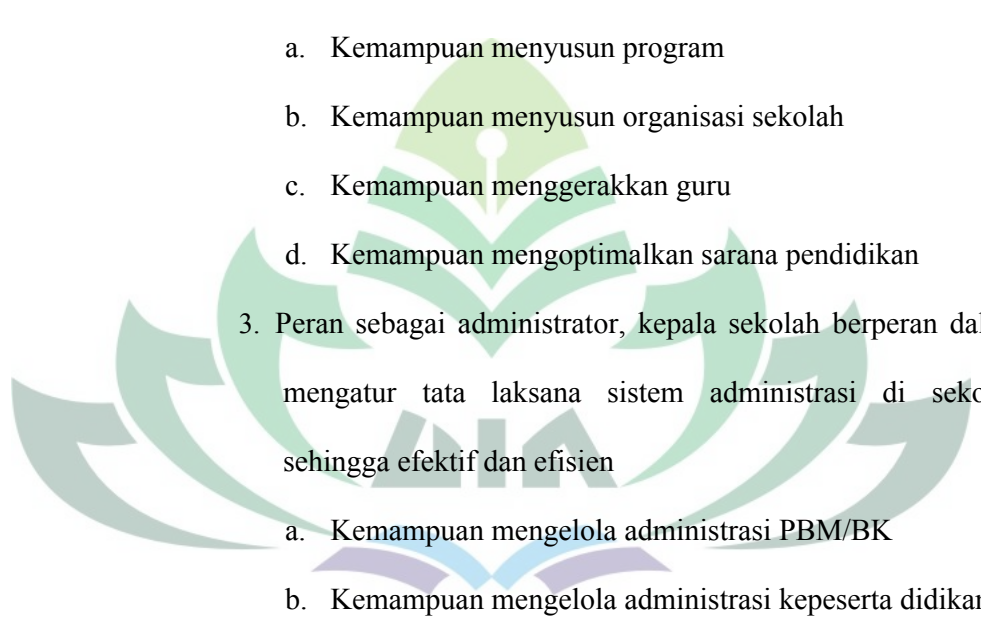
- g. Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- h. Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- i. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/SMPN 24 Bandar Lampung
- j. Berpartisipasi dalam kegiatan social kemasyarakatan.
- k. Memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain.

Seorang Kepala Sekolah pada hakekatnya adalah pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Mulyasa (2004:182) secara tersirat menegaskan bahwa "tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah/SMPN 24 Bandar Lampung menyangkut keseluruhan kegiatan sekolah." Seorang Kepala Sekolah SMPN 24 Bandar Lampung harus mampu memobilisir sumber daya sekolah meliputi teknis dan administrasi pendidikan, lintas program dan lintas sektoral dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada di sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian peran kepala sekolah / SMPN 24 Bandar Lampung sangat penting dalam peningkatan

mutu pendidikan. Aspek kunci lain berkaitan dengan peran Kepala Sekolah dalam melaksanakan upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah dengan memberikan bimbingan kepada guru dalam memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Ukuran keberhasilan Kepala Sekolah dalam menjalankan peran dan tugasnya adalah dengan mengukur kemampuan dia dalam menciptakan "iklim pembelajaran", dengan mempengaruhi, mengajak, dan mendorong guru, peserta didik, dan staf lainnya untuk menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, tertib, lancar, dan efektif tidak terlepas dari kapasitasnya sebagai pimpinan sekolah. Dengan demikian, pembinaan yang intensif dari kepala SMPN 24 Bandar Lampung dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMPN 24 Bandar Lampung.

Sedangkan penjabaran dari fungsi kepala SMPN 24 Bandar Lampung dapat diakronimkan sebagai emanslime (education, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator dan entrepreneur). Peran tersebut dapat dilihat secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Peran sebagai edukator, kepala sekolah berperan dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik.
  - a. Kemampuan mengajar/membimbing peserta didik

- 
- b. Kemampuan membimbing guru
  - c. Kemampuan mengembangkan guru
  - d. Kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan
2. Peran sebagai manager, kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien
- a. Kemampuan menyusun program
  - b. Kemampuan menyusun organisasi sekolah
  - c. Kemampuan menggerakkan guru
  - d. Kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan
3. Peran sebagai administrator, kepala sekolah berperan dalam mengatur tata laksana sistem administrasi di sekolah sehingga efektif dan efisien
- a. Kemampuan mengelola administrasi PBM/BK
  - b. Kemampuan mengelola administrasi kepeserta didikan
  - c. Kemampuan mengelola administrasi ketenagaan
  - d. Kemampuan mengelola administrasi keuangan
  - e. Kemampuan mengelola administrasi sarana prasarana
  - f. Kemampuan mengelola administrasi persuratan
4. Peran sebagai supervisor, kepala sekolah berperan dalam upaya membantu mengembangkan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan lainnya.

- a. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan
  - b. Kemampuan melaksanakan program supervisi
  - c. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi
5. Peran sebagai leader, kepala sekolah berperan dalam mempengaruhi orang-orang untuk bekerja sama dalam mencapai visi dan tujuan bersama.
- a. Memiliki kepribadian yang kuat
  - b. Kemampuan memberikan layanan bersih, transparan, dan professional Memahami kondisi warga sekolah
6. Peran sebagai innovator, kepala sekolah adalah pribadi yang dinamis dan kreatif yang tidak terjebak dalam rutinitas
- a. Kemampuan melaksanakan reformasi (perubahan untuk lebih baik)
  - b. Kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan
7. Peran sebagai motivator, kepala sekolah harus mampu memberi dorongan sehingga seluruh komponen pendidikan dapat berkembang secara profesional
- a. Kemampuan mengatur lingkungan kerja (fisik)
  - b. Kemampuan mengatur suasana kerja/belajar



- c. Kemampuan memberi keputusan kepada warga sekolah
  - 8. Peran sebagai entrepreneur, kepala sekolah berperan untuk melihat adanya peluang dan memanfaatkan peluang untuk kepentingan sekolah
    - a. Kemampuan menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
    - b. Kemampuan bekerja keras untuk mencapai hasil yang efektif
    - c. Kemampuan memotivasi yang kuat untuk mencapai sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
- Uraian tugas dan fungsi diatas tampak dengan jelas terpampang pada sebuah papan data uraian tugas dan fungsi kepala SMPN 24 Bandar Lampung yang berada dalam ruang kepala SMPN 24 Bandar Lampung. Hal ini memiliki dampak positif bagi kepala SMPN 24 Bandar Lampung agar selalu ingat akan tugas dan fungsi jabatannya sehingga dapat bekerja sesuai dengan jalur yang sudah ditetapkan tersebut.

**b. Komite Sekolah**

Keberadaan Komite Sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai

posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan Komite Sekolah adalah sebagai berikut : a). Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, b). Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, c). Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan, d). Mediator antara pemerintah (eksekutif) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (legislatif) dengan masyarakat disatuan pendidikan (Sutamto 2010).

Komite Sekolah merupakan lembaga mandiri wadah peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan. Lembaga ini memiliki kedudukan yang kuat, karena telah termaktup dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya dalam Pasal 56 ayat (1), (2), (3), dan (4). Pasal 56 (3) menyebutkan bahwa:

"Komite sekolah/SMPN 24 Bandar Lampung, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan,

arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan".<sup>2</sup>

3

Rumusan dalam Pasal 56 (3) tersebut secara eksplisit menjelaskan tentang bidang garapan Komite Sekolah, yakni peningkatan mutu pelajaran pendidikan. Selain itu pasal tersebut juga menyebutkan tiga peran Komite Sekolah, ialah:

- a. Memberikan pertimbangan dan arahan;
- b. Dukungan tenaga, sarana dan prasarana; dan
- c. Pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Ketiga peran tersebut memang agak berbeda sedikit dibandingkan dengan peran Komite Sekolah dalam Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, yakni ada empat peran, termasuk di dalamnya peran sebagai mediator. Mengapa dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 peran tersebut tidak ada. Kemungkinan karena peran itu harus masuk atau menjadi bagian dari ketiga peran tersebut.

#### **c. Wakil Kepala Sekolah**

Dalam menjalankan tugas sehari-hari, kepala Sekolah SMPN 24 Bandar Lampung dibantu oleh seorang wakil kepala sekolah.

Secara umum wakil kepala sekolah memiliki tugas membantu kepala sekolah dalam hal : 1) pengaturan dan pengawasan

<sup>2</sup> <http://suparlan.com/77/2009/01/15/komite-sekolah-kondisi-masalah-dan-tantangan-di-masa-depan/> diakses pada tanggal 5 Desember 2018 pukul 20.13 wib

penyelenggaraan program pendidikan; 2) pengaturan penyusunan bahan pengajaran dan pengembangan kurikulum; 3) pengawasan kewenangan mengajar guru dan pengembangan mutu guru; 4) pengaturan, pemakaian, pemeliharaan dan perbaikan, serta pengembangan sarana dan prasarana pendidikan; dan 5) pembinaan dan pengembangan kegiatan kerjasama sekolah dengan lingkungan atau masyarakat dan dunia kerja.<sup>3</sup>

Uraian diatas menunjukan bahwa secara umum tugas wakil kepala sekolah tidaklah mudah dalam membantu kepala sekolah guna mewujudkan cita-cita pendidikan yang secara khusus sudah tertuan dalam visi dan misi SMPN 24 Bandar Lampung. Dan secara lebih rinci tugas dari masing-masing wakil kepala sekolah dapat penulis jabarkan sebagai berikut :

1. *Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, memiliki tugas :*
  - a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
  - b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
  - c. Mengatur penyusunan program pengajaran Program satuan pelajaran dan persiapan mengajar penjabaran dan penyesuaian kurikulum
  - d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra kulikuler

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tugas Pokok dan Fungsi Kepala Sekolah: Materi Pelatihan Calon Kepala Sekolah*, (Jakarta:Depdikbud, 1998), h. 4

- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas Kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar peserta didik serta pembagian rapor dan STTB
- f. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
- h. Mengatur mutasi peserta didik
- i. Melakukan supervisi administrasi dan akademis
- j. Menyusun laporan.<sup>4</sup>

#### **d. Tata Usaha**

Urusan tata usaha sekolah adalah bagian dari unit pelaksana teknis penyelenggara sistem administrasi dan informasi pendidikan di sekolah/SMPN 24 Bandar Lampung. Adapun fungsi dari tata usaha adalah:

1. Perencana administrasi program dan anggaran
2. Koordinator administrasi ketatausahaan
3. Pengelola administrasi program
4. Penyusun laporan program dan anggaran 5. Pembina staf

Sedangkan tugas tata usaha ( tenaga administrasi ) sekolah/SMPN 24 Bandar Lampung adalah melaksanakan :

1. Administrasi kepegawaian
2. Administrasi keuangan

---

<sup>4</sup> Observasi dokumen sekolah tanggal 28 Agustus 2018

3. Administrasi sarana dan prasarana
4. Administrasi kehumasan
5. Administrasi persuratan dan kearsipan
6. Administrasi kepeserta didikan
7. Administrasi layanan khusus
8. Teknologi informasi dan komunikasi

**e. Guru**

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dengan tugas utama melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab seorang guru meliputi :

1. Membuat perangkat pembelajaran, meliputi Silabus, Program Tahunan dan Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, LKS
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
3. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar; ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester, ulangan kenaikan kelas, ujian akhir sekolah
4. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
5. Menyusun dan melaksanakan program remedi dan pengayaan
6. Mengisi daftar nilai peserta didik
7. Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar



8. Membuat alat peraga/media pembelajaran
9. Menumbuhkembangkan sikap menghargai karya seni
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
12. Mengadakan pengembangan program pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya
13. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar peserta didik
14. Mengisi dan meneliti daftar hadir peserta didik sebelum memulai pembelajaran
15. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
16. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.

**f. Wali Kelas**

Tugas pokok dan tanggung jawab Wali Kelas adalah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Mengelola kelas
2. Menyelenggarakan administrasi kelas yang meliputi : denah tempat duduk peserta didik, jadwal pelajaran, daftar piket kelas, jurnal kelas, dan tata tertib kelas
3. Mengetahui identitas dan kepribadian anak didik
4. Mengetahui tingkat kemampuan, status sosial/ekonomi anak didik

5. Merekapitulasi kehadiran peserta didik
6. Pengisian daftar kumpulan nilai peserta didik (legger)
7. Membuat catatan khusus tentang peserta didik
8. Pencatatan mutasi peserta didik
9. Pengisian buku laporan hasil belajar peserta didik
10. Pembagian buku laporan hasil belajar peserta didik.

#### 4. Keadaan Guru SMPN 24 Bandar Lampung

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang memiliki cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa maka SMPN 24 Bandar Lampung mempercayakan untuk pelaksana tugas pendidikan dan pengajaran kepada tenaga pendidik yang mayoritas sudah memiliki izasah Strata 1. Adapun agar lebih jelas berikut penulis sajikan keadaan guru SMPN 24 Bandar Lampung dalam bentuk tabel :

Tabel 1

Keadaan Guru SMPN 24 Bandar Lampung Tahun 2018/2019

NO	Nama Lengkap	L/P	Jabatan	Pendidikan
1	Drs. H. Yuni Herwanto, M.Pd	P	Kepala Sekolah	S2
2	Dra. Hj. Marlin Antoni, M.Pdi	P	Wakil Kepala Sekolah	S2
3	Hj. Maulisari, S.Pd	P	Guru	S1
4	Sri Indarti, S.Pd	P	Guru	S1
5	Suriati, S.Pd	P	Guru	S1
6	Suhita, S.Pd	P	Guru	S1
7	Hj. Suprpti, S.Pd	P	Guru	S1
8	Dra. Hj. Listriati	P	Guru	S1
9	Marnida, S.Pd	P	Guru	S1
10	Nuroni, S.Pd	P	Guru	S1
11	Hj. Rosnawati, S.Pd. MM	P	Guru	S2
12	Karnaini, S.Pd	P	Guru	S1
13	Rosmiati, S.Pd	P	Guru	S1

14	Hj. Yulita, S.Pd	P	Guru	S1
15	Drs. Dauf Lani	L	Guru	S1
16	Hj. Yustika Wati, S.Pd	P	Guru	S1
17	Leni Zuryani, S.Pd	P	Guru	S1
18	Sumarsih, S.Pd	P	Guru	S1
19	Hj. Ratna Dewi, S.Pd	P	Guru	S1
20	Wahdaniah, S.Pd	P	Guru	S1
21	Hj. Elly, S.Pd	P	Guru	S1
22	Ratu Mustika, S.Pd	P	Guru	S1
23	Tiodor Sitourus, S.Pd	L	Guru	S1
24	Hj. Yulia, S.Pd	P	Guru	S1
25	Hj. Elvira Yulianti, M.Pd.I	P	Guru	S2
26	Dra. Nila Susyati	P	Guru	S1
27	Hj. Rusnani, S.Pd	P	Guru	S1
28	Warsih, S.Pd	P	Guru	S1
29	Sumirat, S.Pd	P	Guru	S1
30	Binna RL Simbolon, S.Pd	P	Guru	S1
31	Haidir, S.Pd	P	Guru	S1
32	Lusia Herawaty, S.Si	P	Guru	S1
33	Reka Sari, S.Ag	P	Guru	S1
34	Hj. Yulida Arma Putri, S.Pd	P	Guru	S1
35	Desmala, S.Pd	P	Guru	S1
36	Apri Dahlia, S.Pd	P	Guru	S1
37	Hj. Rosada, S.Pd	P	Guru	S1
38	Evi Sayyidah, S.Pd	P	Guru	S1
39	Septi Megresia, S.Pd	P	Guru	S1
40	Rina Wahyuni, SE	P	Guru	S1
41	Endawati	P	Guru	S1
42	Sugianto	L	Guru	S1
43	Siwuh	L	Guru	S1
44	Erwana	P	Guru	S1
45	M. Arif, S.Pd	L	Guru	S1
46	Citra Femilia, S.Kom	P	Guru	S1
47	Sisni Harti, S.Pd	P	Guru	S1
48	Rumaida	P	Guru	S1

## 5. Keadaan Peserta didik SMPN 24 Bandar Lampung

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik merupakan unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Peserta didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi menentukan dalam sebuah interaksi.

Berdasarkan dokumentasi tentang Jumlah Peserta didik SMPN 24 Bandar Lampung pada tahun 2018/2019 yang penulis dapatkan maka dapat penulis sajikan sebagai berikut:

Tabel. 2  
Keadaan Peserta didik SMPN 24 Bandar Lampung  
Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>5</sup>

No.	Tingkat 1		Tingkat 2		Tingkat 3		Tingkat 4		Tingkat 5		Tingkat 6	
	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	20	23	14	25	17	22	15	11	8	10	4	6

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 24 Bandar Lampung

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas atau perlengkapan dasar yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan dan demi tercapainya tujuan, khususnya proses belajar mengajar,

<sup>5</sup> Dokumentasi Data Emis SMPN 24 Bandar Lampung 2018/2019

seperti gedung, ruang, meja kursi, alat-alat media pengajaran, ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktek keterampilan, serta ruang laboratorium dan sebagainya.<sup>6</sup>

Keberadaan sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan factor yang penting terhadap proses belajar mengajar. Untuk itu fungsi dan peranan sekolah, guru, peserta didik dan personel sekolah memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan ini agar benar-benar menentukan keberhasilan proses belajar yang efektif. Oleh karena itu dalam suatu proses belajar mengajar, sarana dan prasarana pendidikan harus ada. Tanpa adanya sarana dan prasarana pendidikan, suatu proses belajar mengajar tidak akan mencapai tujuan yang maksimal.

Berikut penulis sajikan keadaan sarana dan prasarana SMPN 24 Bandar Lampung pada tahun pelajaran 2018/2019 ini:<sup>7</sup>

Tabel 3  
Keadaan Sarana dan Prasana

a. Keadaan Lahan

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	2500	400	2900
2.	Sewa / Pinjam			

Tabel 4  
Keadaan Lahan Menurut Status

b. Penggunaan Lahan

<sup>6</sup> <http://paramitha-dewi.blogspot.com/2019/01/standar-sarana-dan-prasarana-pendidikan.html>  
diakses pada tanggal 1 Januari 2019 pukul 06.30 wib

<sup>7</sup> Dokumentasi Data Emis SMPN 24 Bandar Lampung 2018/2019

No.	Penggunaan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat		
		Sudah Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	450		
2.	Lapangan Olahraga	800		
3.	Halaman	600		
4.	Kebun/Taman			
5.	Belum digunakan	650	400	1050

Tabel 5  
Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendukung  
c. Sarana Ruang dan Pendukung

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Unit Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Yang Seharusnya Ada
		Baik	Rusak	
1.	Kelas	4	2	6
2.	Ruang Guru		1	1
3.	Ruang Kepala		1	1
4.	Toilet Guru	1	1	2
5.	Toilet Siswa	2	2	4
6.	Laptop	1		1
7.	LCD Proyektor	1		1
8.	Printer	1		1
9.	Sound		1	1
10.	Lemari Arsip		1	1
11.	Kursi Siswa	80	100	180
12.	Meja Siswa	60	36	96
13.	Kursi Guru di ruang kelas	3	3	9
14.	Meja Guru di ruang kelas	3	3	9
15.	Papan Tulis	3	3	9
16.	Bola Sepak		1	3



**B. Perencanaan yang dilakukan dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung**

Perencanaan pembinaan akhlak di SMPN 24 Bandar Lampung sendiri dilakukan dengan cara mencari buku - buku cerita yakni dengan cara membeli buku-buku cerita dari toko yang dilakukan oleh guru. Dengan membeli buku-buku akhlak itu jadi guru mempelajari buku - buku cerita tersebut sehingga dapat dipahami oleh para anak didik nanti ketika disampaikan di dalam kelas nanti. Guru selalu menanamkannya dengan hal-hal tersebut sehingga peserta didik mampu menerima dengan baik pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh guru dan juga dapat diterima dengan baik. "Sebelum melakukan penanaman pendidikan akhlak guru-guru terlebih dahulu mencari buku cerita untuk mempermudah peserta didik agar mau memperhatikan dan pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh anak-anak"<sup>8</sup>

Demikian disampaikan oleh Kepala SMPN 24 Bandar Lampung Bapak Drs. H, Banjir Sihite.

Dalam hal ini guru lebih menekankan kepada situasi dan kondisi dari para peserta didiknya. Semuanya difikirkan oleh guru sejak awal ataupun semenjak guru belum memasuki kelas. Pada malam harinya ataupun pada saat guru masih di rumah "Segala sesuatu yang dilakukan oleh guru selalu difikirkan secara matang dulu pada saat malam harinya, serta selalu memahami keadaan dan juga situasi dan kondisi dari para

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Kepala SMPN 24 Bandar Lampung tanggal 29 Desember 2018

anak didiknya, mengenai apa yang pantas disampaikan dan juga kiranya dapat diterima dengan mudah oleh anak didik”<sup>9</sup>

Guru teramat memikirkan akan bagaimana cara pembinaan akhlak pada para peserta didik. Dengan hal tersebut guru memutar otaknya agar diperhatikan oleh para anak didiknya. Salah satunya caranya dapat dilihat dari kutipan di atas tadi.

Guru melakukan perencanaan akhlaknya sebagaimana berikut ini, berdasarkan hasil wawancara : "dalam proses perencanaan pendidikan kami melakukannya dengan memikirkannya dari malam harinya, agar murid dapat memahaminya dan menerima penjelasan kami.”<sup>10</sup>

Dari kata - kata Bapak guru tadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebelum melaksanakan penelitian guru melakukan perencanaan dengan cara memahami persoalan - persoalan yang terdapat pada beberapa materi yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didiknya. Dengan hal tersebut guru menjadi tahu akan segala sesuatu yang perlu disampaikan dan juga yang tidak perlu untuk disampaikan. Dalam hal ini guru amat berperan penting bagi kelancaran dan juga matangnya kemampuan peserta didik dalam melaksanakan penerimaan materi- materi dari para guru-guru. Guru selalu menganalisis akan hal-hal tersebut dari awal ataupun pertama sang guru tersebut

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Guru SMPN 24 Bandar Lampung tanggal 29 Desember 2018

<sup>10</sup> Wawancara dengan guru Agama SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2018

merencanakan apa yang akan disampaikan besok. Hal ini diperkuat dengan kata-kata dari guru:

"Saya selalu memahami keadaan peserta didik dan berusaha mengerti permasalahan-permasalahannya agar saya dapat dengan mudah memasukkan pendidikan akhlak kepada peserta didik"<sup>11</sup>

Guru pun mencoba memahami akan apa saja yang berkaitan dan yang ada dalam sebuah rencana untuk mengoptimalkan apa saja yang diperlukan agar sebuah pembelajaran itu dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Dapat diterima murid - murid dan dapat diamalkan dengan baik oleh para peserta didik yang ada di dalam sekolah. Dengan hal tersebut akan menjadikan para peserta didik menjadi bersemangat dan senang akan menerima materi yang disampaikan oleh para guru.

Gurupun melakukan berbagai cara dan memutar otak agar mampu menciptakan suasana yang baik dan kondusif di dalam kelas. Dengan hal tersebut dimaksudkan agar para peserta didik tenang dan mampu menerima setiap pembelajaran dengan hati senang dan gembira. Dengan keadaan senang hati maka peserta didik akan dengan mudah ditamkan kepribadian-kepribadian yang luhur dan berbudi pekerti yang baik dan terarah pada kepribadian yang islami. "setiap mau mengajar saya selalu mengupulkan cerita-cerita untuk anak-anak agar pada saat mengajar peserta didik mau memperhatikan penjelasan-penjelasan saya"<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2018

<sup>12</sup> Wawancara dengan Guru SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2018

Selain pada hal-hal tersebut para guru juga memahami segenap cerita-cerita yang berlandaskan pada sistematika yang bersifat islami. Dengan sistematika tersebut para peserta didik akan terarah pada motivasi-motivasi untuk melakukan seperti apa yang dilakukan dalam buku-buku cerita tersebut dan berusaha untuk menjadi tokoh-tokoh dalam setiap cerita-cerita yang diadakan dalam buku cerita tersebut. Dengan adanya hal tersebut peserta didik akan teramat mudah untuk dimasuki kepribadian dan penanaman akhlak akan amat mudah untuk diterapkan dalam sebuah pembelajaran. Guru mungkin sedikit banyak akan merasa bingung akan semua yang ada dalam pembelajaran, Akan tetapi seorang guru memiliki berbagai cara untuk mendekati dan menaklukkan para anak didiknya agar mampu menerima pembelajaran dengan baik dan konsistensi yang tinggi. Peserta didik akan merasa nyaman dan amat senang berada didalam kelas sehingga mereka tidak takut untuk mengeluarkan pendapat dan mengelusarkan segala pemikiran-pemikirannya untuk menjadikan kelas menjadi nyaman dan enak serta betah di kelas. Semua ini dilakanakan oleh guru agar tercipta suasana yang kondusif serta nyaman untuk dipakai oleh para peserta didik.

Guru di dalam sebuah pembelajaran menjadi sebuah tontonan yang akan terus dipantau dan akan terus dilat dan ditiru oleh para peserta didiknya. Guru harus mempunyai wibawa dan sikap yang baik agar muridnya menghargai gurunya, sehingga peserta didik menjadi patuh, sopan dan mengikuti apa yang disampaikan oleh para gurunya.

Memang banyak sekali akhlak dari anak muda yang rusak. Namun dengan mendidik dan memberikan motivasi serta menanamkannya sejak dari dini maka akan tumbuh dan berkembang pribadi teladan yang amat disegani dan amat dihormati oleh orang lain dan dianut oleh orang lain pula, karena metode - metode dan juga kepribadiannya yang luhur dan teramat tinggi. Dengan adanya hal tersebut maka akan tercipta jiwa-jiwa yang dikagumi dan muncul mutiara baru yang amat berkilau.

Benyak sekali rencana-rencana yang ditawarkan oleh guru dalam proses pendidikannya agar tercipta pribadi tersebut. Diantara cara- caranya yakni dengan menggunakan suatu metode-metode yang baik dan dapat diterima oleh anak-anak kecil. Seperti dengan menggunakan balon ataupun dengan metode bermain dan juga metode-metode lain yang amat relevan dan dapat diterima oleh anak didiknya. Berbagai cara - cara yang baik dan amat bagus yang dimiliki oleh para guru, sungguh amat sangat mengagumkan segala sesuatu yang dimiliki oleh para guru sehingga guru mampu melakukan semuanya dengan baik dan tenang menyampaikannya. Sebagai contoh dari pemikiran guru yang menggunakan metode-metode tersebut yakni;

1. Memberikan hadiah ketika hadiah itu diterima oleh siswa lalu guru mengucapkan atau mengajarkan kata-kata terimakasih. Atau pun Alhamdulillah.

"Setiap guru disini sering memberikan hadiah kepada setiap peserta didik yang memiliki prestasi yang bagus di sekolahan"<sup>13</sup>

2. Ketika murid ataupun peserta didik terjatuh atau melihat orang lain terjatuh maka guru akan mengucapkan kata-kata *astagfirullah* sebagai kata- kata/ucapan terkena musibah "Saya selalu mengajari kepada para murid- murid kalimat thayibah ataupun kalimt- kalimat yang islami ketika susah ataupun senang"<sup>14</sup>

3. Dan lain lain.

Semua yang diberikan oleh guru memang amat mengesankan dan juga amat menakjubkan seperti yang dikatakan tadi. Peneliti teramat takjub akan berbagai macam metode untuk nmengangkat kepribadian dan tingkah laku dari para anak didiknya, sehingga anak didik menjadi pribadi yang santun dan patut untuk ditinggikan drajatnya.

Semua yang dilakukan guru dirancang dan dipikirkan dengan matang oleh para guru. Semuanya memang sangat teratur karena disusun dengan baik oleh para guru. Guru didalamnya bukan hanya sebagai orang yang berpidato tetapi juga sebagai orang yang melaksanakan atau sebagai pelengkap dan pemberi motivasi kepada para anak didiknya.

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk melakukan perencanaan pembinaan ahlak kepada peserta didik:

<sup>13</sup> Wawancara dengan guru Matematika SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Agustus 2018

<sup>14</sup> Wawancara dengan guru Matematika SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2018



1. Guru selalu mempersiapkan diri pada malam harinya yakni mencari buku-buku cerita untuk diceritakan kepada peserta didik sebelum memulai pelajaran.
2. Guru memahami keadaan peserta didik, pola pikir peserta didik, dan situasi di sekolah. Guru memikirkan metode apa yang cocok agar peserta didik dapat menerima pendidikan akhlak dengan mudah dan diamalkan oleh peserta didik.
3. Guru memikirkan permainan apa yang pantas dan cocok dengan keadaan sekolah agar peserta didik dapat menerima setiap pelajaran yang disampaikan.

#### **C. Upaya pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung**

Pada proses penanaman akhlak sendiri para guru selalu mengendalikan situasi dan kondisi para peserta didik-peserta didiknya. Semuanya diatur dan ditata dengan baik oleh para guru-guru. Memang banyak hal yang menyokong dalam proses penanaman akhlak sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru sebagai berikut ;

"Murid-murid lebih mudah dimasukkan akhlak dengan cara memberikan cerita-cerita dari kisah para nabi dan suri-suri tauladan lainnya"<sup>15</sup>

<sup>15</sup> Wawancara dengan Guru SMP N I TBT Satap Panumangan, tanggal 29 Desember 2018

Semua yang dilakukan guru-guru memang sedikit banyak dapat diterima oleh para peserta didik-peserta didik yang memperhatikan penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru. Semuanya memang butuh ketlatenan dan juga keikhlasan serta kesabaran yang tinggi agar dapat memberikan penjelasan yang dapat diterima oleh para peserta didik. Semuanya akan berjalan dengan baik jika ada ketiga hal tersebut. Sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh guru didalam wawancara sebagaimana berikut ini ;

“Di dalam pembinaan Akhlak dibutuhkan kesabaran, ketekunan dan keikhlasan didalam mengajar, karena semua itu agar keadaan peserta didik dapat ditata dengan baik dan ada filling antara guru dan murid”<sup>16</sup>

Tujuan pembinaan akhlak yakni untuk memberikan sebuah pengawasan, pengajaran dan bimbingan kepada peserta didik agar meresap kepada peserta didik itu sendiri akan akhlak-akhlak yang baik dan terpuji supaya dapat menjadi insan yang berakhlak mulia dan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan insan yang dihargai orang lain nantinya. Dengan demikian maka para peserta didik melakukan akhlak yang baik dan terpuji serta menghindari segala macam akhlak tercela dan buruk. Mereka akan sadar akan pentingnya berakhlak mulia dan patuh akan norma-norma yang berlaku. Guru dalam pembinaan akhlakul karimah melalui metode yang tepat

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru SMP N I TBT Satap Panumangan tanggal 29 Agustus 2016

agar anak didik bisa faham dengan apa yang diajarkan oleh guru didalam kelas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

"Dalam proses pembelajaran kepada peserta didik guru menggunakan berbagai macam metode diantaranya yakni,ceramah, tanya jawab dan sebagainya sesuai dengan situasi dan kondisi dari peserta didik"<sup>17</sup>

Guru secara khusus sering diibaratkan dengan jiwa tubuh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa - apa tanpa adanya guru. Apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah yang pada akhirnya menentukan tercapai tidaknya program tersebut. Penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan penanaman akhlakul karimah peserta didik.

Gambar diatas adalah foto anak ketika meresapi semua yang diutarakan guru setelah penyampaian materi. Murid meresapi segala sesuatunya dengan mendalam.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru;

".Saya menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik, apabila peserta didik sedang tidak bisa mengeluarkan unek - uneknya, Guru menggunakan metode tanya jawab."<sup>18</sup> Hal senada juga diungkapkan oleh guru ;

<sup>17</sup> Wawancara dengan Guru SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2018

<sup>18</sup> Wawancara dengan Guru SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2018

"Saya menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi peserta didik, yakni dengan memberikan nasihat secara terus-menerus yang semula dengan akhlak tercela menjadi akhlak yang mulia."<sup>19</sup>

Dengan metode-metode diatas dapat tingkah laku atau akhlak peserta didik didalam lembaga pendidikan ataupun diluar lembaga pendidikan. Selain itu permasalahan yang dihadapinya bisa terselesaikan dengan cara melalui metode-metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik menjadi lebih baik atau berakhlak karimah. Selain itu permasalahan yang dihadapinya bisa terselesaikan dengan cara menggunakan metode - metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik menuju akhlak yang lebih baik atau akhlakul karimah. Dengan demikian metode pembinaan akhlak mempunyai pengaruh penting dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Para pendidik amat penting, karena penampilan perkataan, akhlak dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar dan diketahui oleh anak didik, yang akan anak didik serap dan tiru, serta lebih jauh akan mempengaruhi pembentukan dan penanaman akhlak anak didik.

Dari hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasanya guru teramat berperan penting dalam proses pembinaan akhlak itu. Guru juga haruslah memiliki wibawa yang tinggi didalam proses pembinaan akhlak itu sendiri. Dengan wibawa tersebut maka anak didik akan mengikuti setiap yang dikataksan oleh guru itu sendiri.

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan Guru SMPN 24 Bandar Lampung Desember 2018

Guru adalah sumber ilmu yang dalam pengembangan potensinya guru haruslah memiliki kepribadian yang santun dan dapat menjadi inspirasi para anak didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak karimah. Guru haruslah memiliki watak - watak yang memiliki kepribadian luhur dan juga toleransi tinggi akan segala sikap para anak didiknya.

Semua yang dimiliki oleh guru tersusun dan termodifikasi dengan baik sejak guru mampu mengerti kepribadian dari anak didik masing-masing agar tahu akan kekurangan - kekurangan yang dimiliki oleh anak didik dan mampu membenahi akhlaknya sehingga memiliki pribadi yang santun dan taat kepada ajaran agamanya. Taat kepada orang tua dan patuh menjalankan segala yang diajarkan oleh orang tuanya. Mau membantu orang tuanya dan mau memberikan masukan kepada orang tuanya agar mengerti akan keadaan murid itu sendiri.

Didalam proses pembinaan akhlak sendiri guru juga memiliki berbagai macam metode-metode ada yang menggunakan metode hadiah

sebagaimana hasil wawancara berikut ini : ".Dalam proses pembinaan akhlak kami juga menggunakan metode hadiah yakni dengan memberikan hadiah-hadiah kepada setiap peserta didik setelah itu kami memberikan masukan yakni setelah menerima hadiah harus mengucapkan hamdalah."<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 29 Agustus 2018

Dari kata - kata ataupun penjelasan guru diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru akan selalu menggunakan berbagai metode-metode agar dapat memasukkan pribadi peserta didik yang santun dan dapat menanamkan kepada para peserta didik akhlakul karimah sehingga dapat menjadikannya bersikap yang baik.

Banyak juga dari anak - anak yang bersikap kurang baik kepada anak didiknya tapi para guru selalu menegurnya dengan teguran- teguran yang baikpula agar peserta didik dapat mengerti bagaimana caranya bersikap yang baik kepada guru. Guru dalam proses pembinaan akhlaknya kepada anak didik selsalu dengan santun dan dengan wibawa yang tinggi pula agar guru bisa diterima dengan baik oleh para peserta didik. Dengan senyuman guru akan dapat mengambil hati para anak didiknya. Dengan keramah tamahan guru akan dapat memperoleh kemudahan dalam mengambil hati anak didiknysa tersebut.

Guru di dalam pembinaan akhlakul karimah juga melalui berbagai pendekatan-pendekatan. Sebagaimana hasil wawancara: "Pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlakul karimah dengan pendekatan emosional, pembiasaan, keteladanan dan sebagainya sesuai dengan karakteristik peserta didik, bahkan dengan memanggil orang tua peserta didik guna berhasilnya penanaman akhlakul karimah”<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 29 Desember 2018



Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya Guru juga melakukan berbagai pendekatan-pendekatan agar para peserta didik dapat ditata dan ditanamkan pribadi yang berakhlakul karimah atau peserta didik yang. Memiliki nilai keluhuran yang tinggi dan mampu bersikap santun diluar sekolah. Dengan demikian guru akan bangga memiliki anak didik yang demikian itu. Hasil wawancara diatas juga didukung oleh pernyataan guru Akidah Ahlak di SMPN 24 Bandar Lampung sebagai berikut ini :

"Pendekatan yang dilakukan dalam pembinaan akhlakul karimah dengan melakukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik dari peserta didik tersebut dan bila perlu memanggil peserta didik dan wali murid agar peserta didik selain ditanamkan akhlakul karimah di sekolah juga ditanamkan pula dirumahnya."<sup>22</sup>

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa para peserta didik dan wali murid juga dipanggil guna pembinaan akhlak lebih mendalam, tidak hanya di sekolah tetapi dirumah juga ditanamkan Akhlak yang baik pula. Dalam proses pembinaan akhlakul karimah itu sendiri guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang digunakan guru dalam penanaman akhlak dengan (1) menumbuhkan kebiasaan berakhlak mulia dan berkepribadian yang baik. (2) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlakul karimah. (3) membiasakan diri bersikap ridho, optimis, percaya diri, menguasai emosi dan sabar. (4)

<sup>22</sup> Wawancara dengan Guru SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2018

membimbing kearah yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.

(5) membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik disekolash dan diluar sekolah. (6) selalu tekun dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah dengan baik.

Sebagaimana wawancara dengan salah satu guru kelas di SMPN 24 Bandar Lampung yang menyampaikan bahwa "Pembinaan akhlakul karimah dilakukan dengan pendekatan individual , peserta didik diajak untuk bersikap ridho, optimis, membiasakan bersikap sopan santun dalam berbicara dan bergaul"<sup>23</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat penulis ambil kesimpulan bahwa selain bersikap baik disekolah peserta didik juga haruslah bersikap baik juga dirumah. Itulah yang coba ditanamkan oleh guru kepada para anak didiknya. Senada dengan pernyataan diatas, Kepala SMPN 24 Bandar Lampung juga menyampaikan: "Guru dalam penanaman akhlak dengan melalui pendekatan individual , peserta didik diajak berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari".<sup>24</sup> Semua teramat jelas bahwasannya guru di dalam melakukan sebuah kegiatan pastilah selalu melibatkan orang tuanya. Mereka selalu berusaha muntuk bernuat itu agar anak tersebut mau melakukan apa saja yang

<sup>23</sup> Wawancara dengan Guru SMPN 24 Bandar Lampung tanggal 29 Desember 2018

<sup>24</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 29 Desember 2018

diharuskan, dan mau melakukan kegiatan akhlak dalam kehidupan sehari - hari. Pendekatan kelompok dilakukan oleh guru dalam kegiatan penanaman akhlak peserta didik dengan jalan. (1) Adanya program sholat duha dan sholat duhur berjamaah. (2) Adanya kegiatan membaca surat yasin pada hari jum'at.(3) Diadakannya peringatan - peringatan hari besar islam. (4) Adanya kegiatan pondok ramadhan. (6) Adanya kegiatan-kegiatan ketertiban dan tata tertib sekolah. Sebagaimana hasil penjelasan Kepala sekolah:

"Guru dalam pendekatan akhlakul karimah dengan peserta didik menggunakan pendekatan secara kelompok, yang mana disekolah membuat program sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, diadakan program hari besar Islam dan sebagainya”<sup>25</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru SMPN 24 Bandar Lampung: "Dalam proses pembinaan guru dan peserta didik terlibat langsung, Peserta didik disuruh sholat berjamaah dhuhur yang diimami oleh guru, dan pada waktu bulan ramadhan ada pembinaan pada peserta didik secara kelompok, dan juga pada proses pembelajaran dilakukan dengan cara kelompok”<sup>26</sup>

Dari hasil observasi pra survey pada tanggal 20 Oktober 2016 guru di dalam melakukan pendekatan kepada peserta didik dilakukan dengan melakukan pendekatan kelompok. Peneliti melihat ada peserta didik yang melakukan kesalahan yaitu berakhlak tercela, kemudian guru

<sup>25</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 29 Desember 2019

<sup>26</sup> Wawancara dengan guru SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2019

melakukan pendekatan kelompok, pada saat itu ada komunikasi antara guru dan peserta didik dalam proses pembinaan tersebut.

Dalam melaksanakan tugas-tugas guru selalu berkerjasama dengan kepala sekolah, dan pihak-pihak yang ikut bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak untuk mencapai tujuan bersama. Guru selalu menekankan untuk berakhlak karimah dalam kehidupannya, senantiasa sekolah menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik. Dengan kata lain, supaya sekolah menjadi lapangan sosial bagi peserta didik untuk pertumbuhan mental, moral, sosial dan kepribadian dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Kepala SMPN 24 Bandar Lampung :

"Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pembina akhlak peserta didik, yang dilakukan pendekatan dengan membiasakan peserta didik bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di sekolah maupun di rumah".<sup>27</sup>

Hal senada sebagaimana hasil wawancara dengan guru "Pendekatan yang dilakukan dengan jalan menanyai anak didik yang mempunyai permasalahan, kemudian ditanya latar belakang keluarga dan peserta didik, terus diambil langkah tindak lanjut".<sup>28</sup>

Data tersebut juga didukung oleh pernyataan salah satu peserta didik SMPN 24 Bandar Lampung;

<sup>27</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 29 Desember 2018

<sup>28</sup> Wawancara dengan guru SMPN 24 Bandar Lampung

"Bapak / Ibu guru apabila ada yang melakukan hal - hal tercela, selalu melakukan pembinaan yang baik per peserta didik, ataupun ada beberapa peserta didik yang dikumpulkan".<sup>29</sup> Dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik dilakukan dengan cara membuat kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan peserta didik, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik. Sebagaimana wawancara dengan kepala SMPN 24 Bandar Lampung: "Kegiatan yang dilakuksan dalam rangka pembinaan akhlakul karimah peserta didik dengan jalan fungsional dimana sekolah memberikan program keagamaan dan menekankan pada peserta didik untuk berpegang teguh pada Akhlak yang mulia dan menghindari Akhlak tercela".<sup>30</sup> Hal senada juga disampaikan oleh guru akidah ahlak SMPN 24 Bandar Lampung yang menyatakan bahwa: ".Di SMPN 24 Bandar Lampung ini kami selalu menekankan agar guru senantiasa berakhlak mulia dan menjauhi akhlak yang buruk, untuk meningkatkan peserta didik menjadi manusia - manusia yang bermartabat".<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Wawancara dengan Peserta Didik SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2018

<sup>30</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah tanggal 29 Desember 2018

<sup>31</sup> Wawancara dengan Guru SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2018

Senada dengan pernyataan dewan guru SMPN 24 Bandar Lampung, peserta didik SMPN 24 Bandar Lampung juga menyatakan bahwa;

"Bapak guru biasanya diawal ataupun akhir pembelajaran senantiasa memberikan nasihat yang baik kepada kami, sehingga Kami senantiasa berbuat baik dan menghindari akhlak tercela".<sup>32</sup>

Dalam kesempatan lain, pada saat peneliti berada didalam ruang kantor

guna menggali data mengenai SMPN 24 Bandar Lampung, pada saat itu penulis melihat seorang guru yang sedang melakukan pendekatan dalam rangka penanaman akhlakul karimah peserta didik. Dan pada saat itu guru menanyakan peserta didik berkenaan dengan masalah yang sedang dihadapi siwa, kemudian guru melakukan tindak lanjut untuk perubahan peserta didik untuk berakhlak mulia.

Dengan adanya pembinaan akhlakul karimah melalui pendekatan-pendekatan yang dilakukan kepada peserta didik, diharapkan menjadikan pengajaran dan pengarahan terhadap anak didik agar bisa menjadi peserta didik yang sholeh dan patuh terhadap kedua orang tua dan guru. Selain itu peserta didik harus bisa merubah tingkah lakunya untuk menjadi anak yang lebih baik sesuai dengan tingkah lakunya sesuai dengan akhlakul karimah.

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan peserta didik, tanggal 29 Desember 2018



Dari paparan data tersebut diatas dapat dikemukakan bahwa guru dalam pembinaan akhlak mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pembinaan. pembinaan akhlak sendiri merupakan upaya guru untuk mengajarkan dan menciptakan akhlak yang islami. Tujuan pembinaan akhlak peserta didik dengan tujuan peserta didik dapat membedakan mana akhlak yang buruk dan mana akhlak yang baik. Dengan demikian maka peserta didik akan mengerti bahwa akhlak yang baiklah yang harus mereka kerjakan.

Guru dalam pembinaan pendidikan akhlak Melalui metode yang tepat agar anak didik bisa faham didalam kelas maupun diluar kelas. Metode mengajar sebagai cara yang digunakan oleh guru dalam interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu pengajaran. Mengajar adalah upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, maka yang harus dilakukan guru adalah bagaimana menciptakan suasana yang bervariasi, karena menggunakan metode belajar yang bervariasi akan mempermudah peserta didik dalam penyerapan materi.

Penggunaan metode yang dilakukan oleh guru tergantung pada situasi dan kondisi peserta didik, mana metode yang cepat dalam proses pembinaan akhlak, sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud, kadangkala guru menggunakan metode pembinaan,

keteladanan, pemberian ganjaran agar terciptalah akhlakul karimah.

#### **D. Kendala yang dihadapi dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik SMPN 24 Bandar Lampung**

Dalam sebuah proses tak satupun yang berjalan secara sempurna tak terkecuali upaya pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung, tentunya terdapat kendala yang dihadapi oleh guru. Secara umum kendala yang ditemui dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik adalah;

##### *a. Terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah*

Pihak sekolah tidak bisa memantau atau mengawasi kondisi peserta didik diluar SMPN 24 Bandar Lampung. Selain itu guru tidak mengetahui baik buruknya lingkungan tempat tinggal peserta didik terutama sekali keluarga yang sangat memegang peranan penting dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh salah satu guru SMPN 24 Bandar Lampung; "Karena orang tua peserta didik banyak yang menjadi tkw, sehingga anak ditiapkan kepada nenek. Jadi menyebabkan kurang perhatian dalam penanaman akhlak Pihak sekolah tidak bias mengawasi."<sup>33</sup>

Hal senada juga diucapkan oleh Bapak Iwan Fauzi;

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, tanggal 29 Desember 2018

"Karena anak berada diluar SMPN 24 Bandar Lampung pembinaan akhlak tidak bisa diawasi, mengingat lingkungan peserta didik yang bermacam-macam, dan kebanyakan wali murid banyak yang kerja diluar negeri".<sup>34</sup>

*b. Kesadaran para peserta didik*

Peserta didik kurang sadar akan pentingnya pengaruh keagamaan yang dilakukan oleh sekolah, yang berkaitan sekali dengan pembinaan akhlak peserta didik. Kepala SMPN 24 Bandar Lampung menjelaskan bahwa:

"dalam kaitannya dengan pembinaan akhlakul karimah di sekolah ditekankan dengan ketatnya, apabila di rumah atau disekolah belum tumbuh kesadaran peserta didik, ternyata juga sangat berat dilakukan oleh peserta didik".<sup>35</sup> Hal senada juga disampaikan oleh guru;

"Mengingat banyaknya permainan - permainan dilingkungan, peserta didik kadang kurang menyadari pentingnya berakhlakul karimah dalam kehidupan."<sup>36</sup>

*c. Pengaruh tayangan televisi*

Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak - anak, krena secar tidak langsung memberikan contoh nyang kurang baik sehingga dikhawatirkan anak-anak meniru. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru:

<sup>34</sup> Wawancara dengan guru SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2018

<sup>35</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 29 Desember 2018

<sup>36</sup> Wawancara dengan guru SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2018

Sekarang ini siaran televisi sangat mempengaruhi pembelajaran sholat pada anan sehingga tidak bisa tertib waktu, misalnya anak lebih mentingkan melihat tayangan televisi daripada mensegerakan dalam sholatnya”.<sup>37</sup>

Mengurangi menonton televisi. Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak-anak, disini peran orang tua apabila dalam lingkungan keluarga diharapkan mendukung untuk mengurangi menonton teelevisi. Pihak sekolah selalu menekankan kepada peserta didik untuk sholat tepat waktu karena sholat tepat waktu itulah yang paling baik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SMPN 24 Bandar Lampung:

"Saya menekankan agar peserta didik membuat jadwal aktivitas untuk sholat”.<sup>38</sup>

Dari paparan data tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kendala yang dihadapi dalam penanaman akhlakul karimah;

- a. Terbatasnya pengawasan dari pihak SMPN 24 Bandar Lampung. Guru tidak mengetahui baik buruk lingkungan tempat tinggal peserta didik, karena peserta didik di dalam keluarga yang bertanggung jawab dalam penanaman akhlakul karimah adalah orang tua.

<sup>37</sup> Wawancara dengan guru SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2018

<sup>38</sup> Wawancara dengan guru SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2018

- b. Kesadaran para peserta didik. Peserta didik kurang sadar akan pentingnya penanaman agama yang dilakukan oleh sekolah.
- c. Pengaruh lingkungan. Dimana lingkungan peserta didik sangat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, apa bila lingkungan baik akan baik pula perilaku peserta didik, dan apabila lingkungan jelek, akan jelek pula perilaku peserta didik.
- d. Pengaruh tayangan televisi. Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak - anak. Karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik dan dikawatirkan anak-anak akan menirukan.

#### **E. Pemecahan Masalah oleh guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung**

Untuk mengatasi kendala-kendala diatas, maka kepala SMPN 24 Bandar Lampung dan guru melakukan kiat-kiat sebagai berikut; "Upaya menangani kendala yang dihadapi dengan memberikan pendidikan kesadaran, memberikan nasihat, arahan dan tauladan agar peserta didik senantiasa berbuat baik dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dengan melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya".<sup>39</sup>

Guru juga menambahkan;

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 29 Desember 2018

"Dalam proses pembelajaran selalu ditekankan agar anak menyadari pentingnya akhlakul karimah, melakukan saran-saran dan menjauhi larangan yang dilakukan oleh Allah."<sup>40</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh guru;

"Kerjasama dengan berbagi pihak yang terkait dengan peserta didik menentukan berhasilnya pembinaan akhlakul karimah."<sup>41</sup>

Dari rangkaian kata-kata tadi dapat dipahami bahwasannya guru selalu berusaha berkerjasama dengan berbagai pihak agar peserta didik dapat ditata dan diatur dengan baik. Guru mengedepankan pendidikan akhlak karena agar dilingkungan masyarakat para peserta didik dihargai dan dimuliakan oleh masyarakat.

Dari paparan data diatas dapat dikemukakan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala di atas, pemecahan masalah yang dilakukan guru dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik adalah:

- a. Untuk mengatasi terbatasnya pengawasan dari pihak SMPN 24 Bandar Lampung, guru pendidikan agama senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasihat serta tauladan di SMPN 24 Bandar Lampung, guna berhasilnya akhlakul karimah di SMPN 24 Bandar Lampung
- b. Dalam mengatasi kurangnya kesadaran peserta didik dengan meningkatkan kesadaran para peserta didik. Dalam meningkatkan kesadaran peserta didik langkah guru adalah dengan kerjasama

<sup>40</sup> Wawancara dengan guru SMPN 24 Bandar Lampung, tanggal 29 Desember 2018

<sup>41</sup> Wawancara dengan guru SMPN 24 BandarLampung, tanggal 29 Desember 2018



dengan pihak SMPN 24 Bandar Lampung untuk melaksanakan program pembinaan akhlakul karimah.

- c. Untuk mengatasi pengaruh lingkungan dan tayangan televisi, dengan jalan menekankan bergaul dengan teman - teman yng cenderung kepada kebaikan dan membatasi menonton televisi yang dilakukan oleh orang tua.

#### **F. Analisa Upaya Guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung**

##### **1. Rencana yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung**

Dari temuan penelitian sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik kedalam pendekatan situasional atau sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, melalui pendekatan individual dan kelompok.

- a. Guru dalam menentukan perencanaan pembinaan akhlak berdasarkan dengan melihat situasi dan kondisi yang dihadapi oleh peserta didik.

Guru secara khusus sering diibaratkan dengan jiwa tubuh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Apapun model kurikulum dan paradigma pendidikan yang berlaku, gurulah pada akhirnya yang menentukan tercapai tidaknya program tersebut. Penggunaan

metode yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

Dengan berbagai metode tersebut diatas pembinaan akhlakul karimah peserta didik, akan berhasil dan terbentuklah peserta didik yang senantiasa menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan - Nya.

- b. Guru selalu mengedepankan kerjasama orang tua dan pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan akhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. Makin dan Baharudin yang berbunyi :

Kerjasama pihak SMPN 24 Bandar Lampung dan orang tua dalam penanaman akhlakul karimah peserta didik sangat menentukan keberhasilannya. Mengingat komite sekolah atau orang tua berperan sentralnya dalam membantu menetapkan visi dan misi dan standar layanan sekolah sebagaimana menurut satori yang dikutip oleh bharudin dan moh makin yang menyatakan bahwa; "komite sekolah membantu menetapkan visi dan misi dan layanan masyarakat dan menjamin mutu SMPN 24 Bandar Lampung, memelihara, mengembangkan potensi....."<sup>42</sup>

- c. Guru senantiasa melihat keadaan dan kemampuan peserta didik, dan berupaya untuk meningkatkan akhlakul karimah.

---

<sup>42</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, Manajemen Pendidikan Islam, (Malang: UIN Maliki Press 2010), hal 94

Upaya guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik sebagaimana menurut Muchtar tugas pendidik di sekolah adalah:

- a). Perencana yaitu mempersiapkan bahan metode dan fasilitas pengajar dan mental untuk mengajar.
- b). Pelaksana yaitu pemimpin dalam proses pembelajaran.
- c). Penilaian yaitu mengumpulkan data, mengaplikasi, menganalisa dan menilai keberhasilan proses mengajar.
- d). Pembimbing yaitu membimbing, menggali serta mengembangkan potensi murid atau peserta didik kearah yang lebih baik...<sup>43</sup>

- d. Setiap malam guru mempersiapkan diri dengan membaca buku-buku cerita agar keesokan harinya peserta didik mau memperhatikan dan peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik.

Tugas guru tersebut di atas harus dilaksanakan secara maksimal, untuk menghasilkan peserta didik yang berakhlak karimah yang sesuai dengan visi dan misi yang telah di bentuk oleh SMPN 24 Bandar Lampung.

## **2. Proses Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMPN 24 Bandar Lampung**

Dari temuan hasil observasi dan pengumpulan data lapangan dapat dikemukakan bahwa guru dalam pembinaan akhlak dengan

<sup>43</sup> Mukhtar, Fiqh Pendidikan....Op.Cit, hal 155-156

metode guru mengadakan interaksi dan komunikasi dengan peserta didik pada saat berlangsungnya suatu penanaman. Penanaman pendidikan akhlak merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan akhlak islami. Tujuan pembinaan akhlak yaitu untuk memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian peserta didik akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan. Metode - metode yang digunakan diantaranya:

1. Metode ceramah

Adalah suatu bentuk penyajian bahan pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan oleh guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung oleh peserta didik.<sup>44</sup>

2. Metode tanya jawab

Adalah suatu teknik penyampaian materi atau bahan pelajaran dengan menggunakan pertanyaan sebagai stimulasi dan jawaban-jawabannya sebagai pengarahan aktivitas belajar.<sup>45</sup>

3. Metode pembiasaan (pengulangan)

Adalah metode yang sangat penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik

<sup>44</sup> Anisatul Mufrokah, Strategi Belajar Mengajar (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal 86

<sup>45</sup> Martinis Yamin, Profesionalisme dan Implementasi KTSP. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008). Hal 142

dan tentunya dengan pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik dan tidak menyimpang dari ajaran Islam.

#### 4. Metode keteladanan

Akhlak yang baik tidak hanya melalui mujahadah latihan atau riadhoh dan diperoleh alsmi melalui fitrah, akan tetapi juga bisa diperoleh melalui keteladanan, yaitu mengambil contoh atau meniru orang yang dekat dengannya. Metode ini dalam pendidikan adalah metode yang meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak. Hal ini karena guru menjadi panutan yang dapat menjadi contoh yang baik untuk anak didiknya baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

#### 5. Metode nasihat

Pada umumnya nasihat diberikan kepada orang yang melanggar aturan. Metode tersebut biasa terjadi, tetapi juga jarang terjadi. Dengan demikian tampaknya lebih ditunjukkan kepada anak didik yang kelihatan melanggar peraturan. Ini menunjukkan dasar psikologi yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang dinasehati, apalagi nasehat itu ditunjukkan pada pribadi tertentu.

Guru dalam melakukan pembinaan akhlakul karimah melalui metode yang tepat agar anak didik bisa paham dengan

apa yang diajarkan di dalam kelas maupun luar kelas. pembinaan di sekolah di antaranya adalah:

- a. Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik. Pembentukan akhlak yang baik merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlak yang baik melahirkan sifat-sifat yang baik pula. Sebagaimana menurut Masan Alfat yang menyatakan bahwa; "*akhlak mahmudah* yaitu tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah.
- b. Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan peserta didik, membiasakan diri untuk berpegang teguh untuk berakhlak terpuji dan membenci akhlak yang rusak, selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah dengan baik.

Pembuatan program keagamaan sebagai metode pembinaan akhlakul

karimah peserta didik sangat baik dilakukan untuk menetapkan keagamaan peserta didik dan meningkatkan kualitas keimanan peserta didik.



Sebagaimana menurut Abradin Nata yang menyarankan "Akhlak mulia ditekankan karena disamping akan membaw kebahagiaan bagi individu juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya.<sup>46</sup>

Dengan demikian, pembinaan akhlakul karimah sangat penting dilakukan disamping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga selkaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat.

### **3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung**

Dari temuan penelitian dapat dikemukakan bnahwa untuk mengatasi kendala-kendala di atas, pemecahan masalah yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik adalah

- a. Untuk mengatasi terbatasnya pengawasan dari pihak sekolah, guru pendidikan agama senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasihat serta tauladan di sekolah, guru guna berhasilnya penanaman akhlak di sekolah.
- b. Dalam mengatasi kurangnya kesadaran peserta didik dengan meningkatkan kesadaran para peserta didik. Dalam meningkatkan kesadaran peserta didik langkah guru adalah dengan kerjasama dengan pihak sekolah dan komite sekolah untuk melaksanakan penanaman pendidikan akhlak.

---

<sup>46</sup> Abudin Nata. Akhlak Tasawuf. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal 171

- c. Untuk mengatasi pengaruh lingkungan dan taysangan televisi, dengan jalan menekankan bergaul dengan teman - teman yang cenderung kepada kebaikan dan membatasi menonton televisi yang dilakukan oleh orang tua.

Kendala yang dihadapi seperti media elektronik seperti televisi yang seharusnya berfungsi sebagai media pendidikan, media informasi dan sebagai media hiburan ternyata sangat mengecewakan.<sup>47</sup> Dengan demikian tayangan televisi lebih banyak merugikan peserta didik, daripada manfaatnya. Karena siaran televisi pada saat sekarang ini lebih banyak menampilkan program non pendidikan sedangkan program siaran pendidikan khususnya pendidikan akhlak bagi peserta didik hanya sedikit.

#### **4. Pemecahan masalah yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMPN 24 Bandar Lampung**

Dari temuan penelitian dapat dikemukakan bahwa untuk mengatasi kendala-kendala diatas, pemecahan masalah yang dilakukan guru dalam penanaman akhlak peserta didik adalah:

- a. Untuk mengatasi terbatasnya pengawasan dari pihak SMPN 24 Bandar Lampung, guru pendidikan agama senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasehat

---

<sup>47</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 211

serta tauladan di SMPN 24 Bandar Lampung, guna berhasilnya pembinaan akhlak di SMPN 24 Bandar Lampung.

- b. Dalam mengatasi kurangnya kesadaran peserta didik dengan meningkatkan kesadaran para peserta didik. Dalam meningkatkan peserta didik langkah guru adalah dengan kerjasama dengan pihak madrasah dan komite sekolah untuk melaksanakan program pembinaan akhlak.
- c. Untuk mengatasi pengaruh lingkungan dan tayangan televisi, dengan jalan menekankan bergaul dengan teman-teman yang cenderung kepada kebaikan dan membatasi menonton televisi oleh orang tua.

Dari temuan observasi di atas diperoleh data bahwa tanggung jawab guru adalah sangat besar dan tidak mudah. Sebab dalam sekolah banyak yang berbeda baik dari latar belakang pendidikan dan lingkungan sosialnya. Setiap peserta didik memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain. Sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari guru, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya.

Menurut Muhjaimin solusi problematika pembinaan akhlak dengan melakukan beberapa pendekatan, yaitu:

*Pendekatan pengalaman*, yakni 1) memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka pembinaan nilai -

nilai keagamaan 2) *pendekatan pembiasaan*, yakni memberikan kepada peserta didik yang senantiasa mengamalkan ajaran agamanya atau akhlakul karimah. 3) *pendekatan emosional*, yakni usaha untuk menggugah prasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami, dan menghayati aqidah islam serta memberikan motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya khususnya yang berkaitan dengan akhlakul karimah.. 4) *pendekatan keteladanan*, yakni menyuguhkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, pelaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi kisah-kisah keteladanan.<sup>48</sup>

Dengan demikian, sejalan dengan pendapat-pendapat diatas dan dengan melihat strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah serta mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi guru dalam mengatasi setiap masalah-masalah yang dihadapi. Dapat dipahami bahwa upaya pembinaan akhlakul karimah peserta didik telah mempunyai usaha yang kuat untuk meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik.

---

<sup>48</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan, Op.Cit, hal 174

## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Setelah pembahasan masalah Upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru di SMPN 24 Bandar Lampung maka dapat penulis simpulkan:

1. Rencana yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 24 Bandar Lampung
  - a. Guru selalu mempersiapkan diri pada malam harinya yakni mencari buku-buku cerita untuk diceritakan kepada siswa sebelum memulai pelajaran.
  - b. Guru memahami keadaan siswa, pola pikir siswa, dan situasi di sekolah
  - c. Guru memikirkan metode apa yang cocok agar siswa dapat menerima pendidikan akhlak dengan mudah dan diamalkan oleh siswa.
  - d. Guru memikirkan permainan apa yang pantas dan cocok dengan keadaan sekolah agar siswa dapat menerima setiap pelajaran yang disampaikan. .

### **2. Proses pembinaan akhlak siswa di SMPN 24 Bandar Lampung**

Proses pembinaan akhlak yang dilakukan guru yaitu mengadakan interaksi dan komunikasi dengan siswa pada saat berlangsungnya suatu penanaman dan guru mengupayakan untuk menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan akhlak islami.

Misalnya metode pembiasaan, dengan jalan siswa dibiasakan untuk berperilaku terpuji, bersikap sesuai dengan tuntutan ajaran agama islam. Guru juga melakukan metode-metodenya yakni sebagian dengan pendekatan yakni:

- a. Pendekatan individual yang meliputi: 1) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.  
2) membiasakan diri berakhlak mulia. 3) membiasakan bersikap ridho, optimis, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar. 4) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermu'amalah dengan baik.
- b. Pendekatan kelompok meliputi: 1) adanya program sholat dhuhur berjama'ah. 2) adanya kegiatan membaca do'a setiap memulai dan mengakhiri pelajaran. 3) diadakan peringatan-peringatan hari besar islam. 4) adanya kegiatan pondok ramadhan. 5) adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib sekolah.

### 3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 24 Bandar Lampung

Kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak siswa adalah: 1) terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah. Guru tidak mengetahui baik buruknya lingkungan tempat tinggal siswa, karena siswa didalam keluarga yang bertanggung jawab dalam pembinaan

akhlak adalah orang tua. 2) kesadaran para siswa . Siswa kurang sadar akan pentingnya akhlak didalam kehidupan sehari - hari yang ditanamkan oleh guru. 3) pengaruh lingkungan. Di mana lingkungan siswa sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari., apabila lingkungan baik maka perilaku siswa akan ikut baik pula pada siswa, begitu pula sebaliknya. 4) tayangan televisi. Tayangan televisi yang kurang mendidik merupakan pengaruh yang tidak baik bagi anak- anak., karena secara tidak langsung memberikan contoh yang kurang baik sehingga dikawatirkan anak-anak akan meniru.

#### 4. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 24 Bandar Lampung

Pemecahan masalah yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah 1) untuk mengatasi terbatasnya pengawasan dari pihak madrasah. Guru pendidikan agama senantiasa memberikan pendidikan kesadaran dan memberikan nasihat serta tauladan di madrasah, guna berhasilnya pembinaan akhlak siswa di madrasah. 2) dalam mengatasi kurangnya kesadaran siswa dengan meningkatkan kesadaran para siswa. Dalam meningkatkan kesadaran siswa langkah guru adalah kerjasama dengan pihak madrasah dan komite sekolah untuk melaksanakan program pembinaan akhlak. 3) untuk mengatasi pengaruh lingkungan dan tayangan televisi, dengan jalan menekankan bergaul dengan teman-teman yang cenderung kepada



kebaikan dan membatasi menonton televisi yang dilakukan oleh orang tua.

## **B. SARAN**

### *1. Bagi Guru SMPN 24 Bandar Lampung*

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan renungan agar dapat dijadikan pedoman dalam mengajar akhlak di SMPN 24 Bandar Lampung menjadi lebih baik

### *2. Bagi SMPN 24 Bandar Lampung*

Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak siswa khususnya di SMPN 24 Bandar Lampung.

### *3. Bagi peneliti selanjutnya*

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa.

### *4. Bagi pembaca*

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa. Adapun pembinaan ini bertujuan untuk mencegah kebobrokan moral yang ada di lingkungan masyarakat saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Saiful. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Azis S.R., Abdul. *Memahami Fenomena Sosial melalui Studi Kasus; kumpulan Materi Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988
- Bafadal, Ibrahim. *Teknik Analisa Data Penelitian Kualitatif, (dalam Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Unisma, tt
- Bogdan dan Taylor, *Introduction to Qualitatif Research Methods: Aphenomenologikal approach to the social sciences*, New York: John Willy & Sons, 1982
- Fatah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- Huberman, A. Maicel and B Miles Mathew, *Anlisa data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*, penerjemah; tjetjep rohendi rohidi, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Ibnu Abu Bakar Suyuti, Jalaludin Abdurrahman. *Jami 'us Shoghir*, Asa Sirkatur Nur
- Ibrahim, Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1984
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka, 2002
- Lincoln, Suratno Arsyad. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: BPFE-UII, 1991
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Nasution, *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Budi Aksara, 2002
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008
- Riyanto, Yatim. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Penerbit SIC, 2002
- Safi'i, Asyrof. *Metodologi Penelitian*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002
- Sudrajat, Subana. *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2001
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005 .

Tanzeh, Ahmad dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf, 2006

Yin, R.K. *Studi Kasus: Desain dan Metode* , Edisi Bahasa Indonesia, Jakarta: Raja Grafindo, 2002

